

VOKASI

Edisi Mei 2021

SMK PGRI
Ciptakan
Agriculture
Drone

Melongok LKP
Pencetak Calon Chef

Rizky Muhammad
Juara Dunia Bidang IT

Yuk...
Simak Profesi
yang Lagi Ngetren

Melirik Profesi
SEKOLAH
VOKASI



www.vokasi.kemdikbud.go.id

VOKASI
KUAT, MENGUATKAN
INDONESIA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI



AYO! VAKSIN!

#KemdikbudristekDukungVaksinasi
#IndonesiaPulih



@KamiVokasi



Direktorat Jenderal
Pendidikan Vokasi

www.vokasi.kemdikbud.go.id

Profesi yang Menjanjikan

Salam Redaksi

Pembaca yang setia, seperti biasanya. Majalah Vokasi selalu berusaha menyajikan artikel dan feature yang menarik, baik yang berkaitan dengan produk kebijakan Kemendikbudristek, sukses stori lembaga pendidikan vokasi, baik SMK, politeknik maupun Sekolah Vokasi.

Dalam edisi Mei ini, kami menyajikan liputan yang tema besarnya berkaitan dengan profesi yang dihasilkan dari lulusan pendidikan vokasi. Tentu saja banyak profesi yang bisa diraih para peserta pendidik pendidikan vokasi. Profesi-profesi tersebut bahkan banyak dicari apalagi *target oriented outcome* pendidikan vokasi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Karena itu, diberbagai kesempatan baik Mas Menteri maupun pak Dirjen Pendidikan Vokasi selalu menekankan adanya perkawinan massal antara institusi pendidikan vokasi dengan DUDI. Tidak hanya sebatas adanya kerja sama *link and match*, tapi juga bagaimana DUDI ikut serta merancang kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat, khususnya DUDI itu sendiri.

Sebab, bagaimana pun juga masyarakat dan DUDI yang akan menggunakan lulusan pendidikan vokasi sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang mereka butuhkan. Di sisi lain, kurikulum yang dirancangnya tentu saja mengikuti trend dan diproyeksikan prospeknya untuk kekebarap tahun ke depan. Karena tuntutan yang ada akhir-akhir ini sangat variatif.

Sebut saja kebutuhan dibidang, seperti hasil survei yang dilakukan World Economic Forum (WEF) pada 2020 lalu, yang menyebutkan akan ada perubahan tren profesi yang disebabkan pandemic Covid-19 minimal 10 profesi yang akan ngetren di kemudian hari. Misalnya antara lain: Digital marketing and strategy specialist, Content Writer, Videografer, Information security analyst, Software and application developer.

Di sisi lain, Kemendikbudristek terus mendorong lahirnya wirausahawan, bahkan sejak dari bangku sekolah. Salah satunya melalui Program Wirausaha Mahasiswa Vokasi (PWMV). Tahun 2021, PWMV menasar 900 mahasiswa perguruan tinggi vokasi. Mereka akan difasilitasi bantuan pendanaan berkisar antara Rp10 juta sampai dengan Rp35 juta per kelompoknya.

Kami juga menyajikan produk inovasi SMK PGRI 2 Ponorogo, Jawa Timur berupa Agriculture Drone. SMK ini berhasil mengembangkan drone yang dapat digunakan untuk membantu pengaplikasian pestisida, pemupukan, hingga pemantauan di area atau lahan pertanian.

Pengembangan Agriculture Drone ini merupakan bagian dari program kerjasama antara SMK PGRI 2 Ponorogo dengan SMK Dong Lo Tianjin, China, melalui Luban Workshop. "Agriculture Drone ini sudah mulai dikembangkan sejak tahun 2017.

Selain itu, menampilkan Rizky Muhammad – siswa SMK yang berhasil meraih medali perak bersama peserta dari Iran untuk bidang IT Network Systems Administration dalam ajang WorldSkills Competition 2019 setelah menyisihkan 1.354 peserta dari 64 negara ini.

SUSUNAN REDAKSI

Pengarah:

Dirjen Pendidikan Vokasi
Sekretaris Ditjen
Pendidikan Vokasi

Penanggung Jawab:

Triana Januari

Pemimpin Redaksi:

Lismanto

Redaktur Pelaksana:

Kristiani

Editor/Penyunting:

Teguh Susanto
Mulya Achdami

Tim Redaksi:

Habib Prasetyo
Dian Vita Nugrahaeny
Bambang Widodo
Nanik Ismawati

Sekretariat Redaksi:

Budiarti
Nur Arifin

Desain Grafis & Layouter:

Suryanda

Redaksi menerima kiriman naskah dari para kontributor. Naskah dapat dikirim ke alamat surel kami vokasi@kemdikbud.go.id



Scan QR Code dan download majalah

VOKASI
di setiap edisinya

4

LAPORAN UTAMA



Melirik Profesi Sekolah Vokasi

- 8 Teknisi Profesi Sepanjang Masa
- 10 Profesi Abadi yang Tak Pernah Mati
- 13 Application Developer Semakin Dicari
- 16 Voice Ove, Unik dan Menjanjikan



PROPERTY OF
REKORD SABDA NUSANTARA

KEBIJAKAN & PROGRAM

18 PWMV, Panggung Mahasiswa Vokasi Kembangkan Usaha

INOVASI

20 Hemat Biaya Petani, SMK PGRI 2 Ponorogo Ciptakan Agriculture Drone

BENCHMARK

22 Kunci Sukses Sekolah Vokasi Menjalin Mitra

VOKASI KEREN

24 SMKN 2 Kasihan Yogyakarta, “Kawah Candradimuka” Calon Musisi Muda
26 Mencetak SDM Handal Industri Pariwisata
28 Kursusnya Para Calon Chef

PROFESI

30 Wanginya Bisnis Ternak Kambing

SOSOK

32 Wahib Kazim, Lulusan SMK Bangun Usaha, Omzet Ratusan Juta

PRESTASI

36 Rizky Muhammad, Memecah Rekor

WAWANCARA

39 Kepala Sekretariat BNSP Fauziah: “Sertifikat Kompetensi Mampu Meningkatkan *Branding*”



DUDI

42 Kawan Lama Perkuat Pendidikan Vokasi

KILAS

44 Ditjen Vokasi Siapkan Beasiswa Guru dan Dosen
46 Beasiswa Gelar-Nongelar
48 Peran DUDI Tentukan Program Link and Match

MELIRIK PROFESI SEKOLAH VOKASI



Dirjen Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto, saat berada disalah satu SMKN di Solo.

Di era digital, ada banyak profesi yang dapat ditekuni lulusan pendidikan vokasi. Mulai dari *Social Media Specialist*, *Content Writer* hingga *Video Creator*. Prospek kerjanya masih terbuka lebar?

Pendidikan vokasi tidak lagi dianggap sebelah mata. Sebaliknya, kini menjadi pilihan untuk melanjutkan pendidikan. Peminat Sekolah Menengah Keterampilan (SMK) terus bertambah setiap tahunnya. Begitu juga Politeknik dan sekolah vokasi. Selain memiliki banyak jurusan yang sesuai fassion peminat, prospek kerjanya juga lebih pasti dan menjanjikan.

Hasil survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemedikbudristek) pada April 2021

lalu menunjukkan minat masyarakat terhadap pendidikan vokasi cukup tinggi.

Dalam suvei yang bertajuk “Ketertarikan Masyarakat terhadap Pendidikan Vokasi,” menunjukkan sekitar 82,05 persen responden menyatakan tertarik melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan. Sedangkan responden tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi vokasi sebesar 78,6 persen.

Survei yang melibatkan 890 responden itu juga menemukan ada

dua faktor yang menjadi penyebab ketertarikan responden terhadap pendidikan SMK. Pertama, karena SMK memiliki prospek kerja yang bagus (57,8 persen). Kedua, sebanyak 51,96 responden karena SMK mempunyai banyak pilihan jurusan.

Sedangkan untuk pendidikan tinggi vokasi, ada tiga faktor yang membuat responden tertarik. *Pertama*, karena kesempatan kerja sebesar 68,7 persen. *Kedua*, faktor masa belajar yang singkat sebesar 46,1 persen. *Ketiga*, faktor langsung bisa bekerja setelah lulus sebesar 41,7 persen.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Wikan Sakarinto, dalam sebuah webinar bertajuk “Sosialisasi Tingkat Ketertarikan Masyarakat Terhadap Pendidikan Vokasi” yang diunggah melalui kanal Youtube resmi Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi pada 9 April 2021 lalu, menyambut baik tren peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan vokasi. “Kenaikan animo masyarakat terhadap pendidikan vokasi merupakan fenomena yang menyenangkan,” katanya.

Karena itulah, kata Wikan, tingginya animo masyarakat itu harus dituntaskan dengan program *link and match*. Program kerjasama pendidikan vokasi dengan dunia industri harus terus digalakkan. “Kita ingin mendapatkan peserta didik pendidikan vokasi yang lebih *passionate* dari sebelumnya,” kata Wikan.

Begitu juga dunia industri, kata Wikan juga sudah mulai melirik lulusan pendidikan vokasi. Mulai dari lulusan SMK, maupun pendidikan tinggi vokasi. “Saat ini pelaku industri yang melakukan *link and match* dengan pendidikan vokasi terus meningkat,” katanya.

Hal itu ditandai dengan banyaknya perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah vokasi, mulai dari SMK hingga Perguruan Tinggi Vokasi. Karena itu, Wikan meminta komitmen pelaku industri untuk membuka peluang agar lulusan pendidikan vokasi diterima di pasar kerja.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, akan memfasilitasi penyusunan kurikulum bersama antara industri dan lembaga pendidikan vokasi. “Kita juga menyiapkan sarananya,” kata Wikan.

Sedangkan untuk menghasilkan lulusan kompeten dan siap bersaing di dunia kerja, pemerintah juga berusaha mengubah pola pikir pengelola dan pengajar sekolah vokasi. Salah satunya dengan meluncurkan program SMK Pusat Keunggulan. “Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja,” kata Wikan.

“

Saat ini pelaku industri yang melakukan *link and match* dengan pendidikan vokasi terus meningkat.

Wikan Sakarinto
Dirjen Pendidikan Vokasi



Wikan Sakarinto
Dirjen Pendidikan Vokasi



Profesi lain yang banyak dibutuhkan adalah Content Writer. Pekerjaan sebagai Content Writer saat ini sangat dicari oleh beberapa perusahaan untuk menulis artikel yang akan diunggah di website perusahaan.

Tren Profesi

Di era digital sekarang ini, ada sejumlah keahlian yang banyak dibutuhkan dunia kerja. Salah satunya, Social Media Specialist. Saat ini banyak perusahaan mencari Social Media Specialist untuk mengelola seluruh akun media sosial perusahaan. Seorang Social Media Specialist memiliki tugas dalam perencanaan konten, penulisan *caption*, dan strategi penjadwalan materi

Profesi lain yang banyak dibutuhkan adalah Content Writer. Pekerjaan sebagai Content Writer saat ini sangat dicari oleh beberapa perusahaan untuk menulis artikel yang akan diunggah di website perusahaan. Artikel yang dibuat oleh Content Writer harus informatif dan merepresentasikan produk ataupun citra perusahaan.

Profesi sebagai Video Creator bisa dibilang merupakan profesi yang diminati oleh banyak orang di era digital saat ini. Pasalnya banyak perusahaan juga membutuhkan seorang Video Creator untuk mem-

buat konten berbentuk video. Seorang Video Creator harus mampu membuat konsep yang matang agar pesan yang ingin disampaikan dapat menarik perhatian masyarakat.

Profesi lain yang cukup menjanjikan adalah Graphic Designer. Tugasnya, membuat konten pemasaran perusahaan dalam bentuk gambar. Dalam membuat desain, seorang Graphic Designer harus memiliki kreatifitas yang tinggi agar mampu menghasilkan visual yang komunikatif dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Selain itu kedepan ada perubahan tren profesi. Hasil survei yang dilakukan

World Economic Forum (WEF) pada 2020 mengungkapkan perubahan tersebut terjadi akibat adanya pandemic Covid-19. Maklum akibat pandemi sebanyak 83 persen perusahaan telah mengubah system kerja mereka menjadi system bekerja dari rumah. Ada 84 persen perusahaan mempercepat digitalisasi dan 54 persen perusahaan

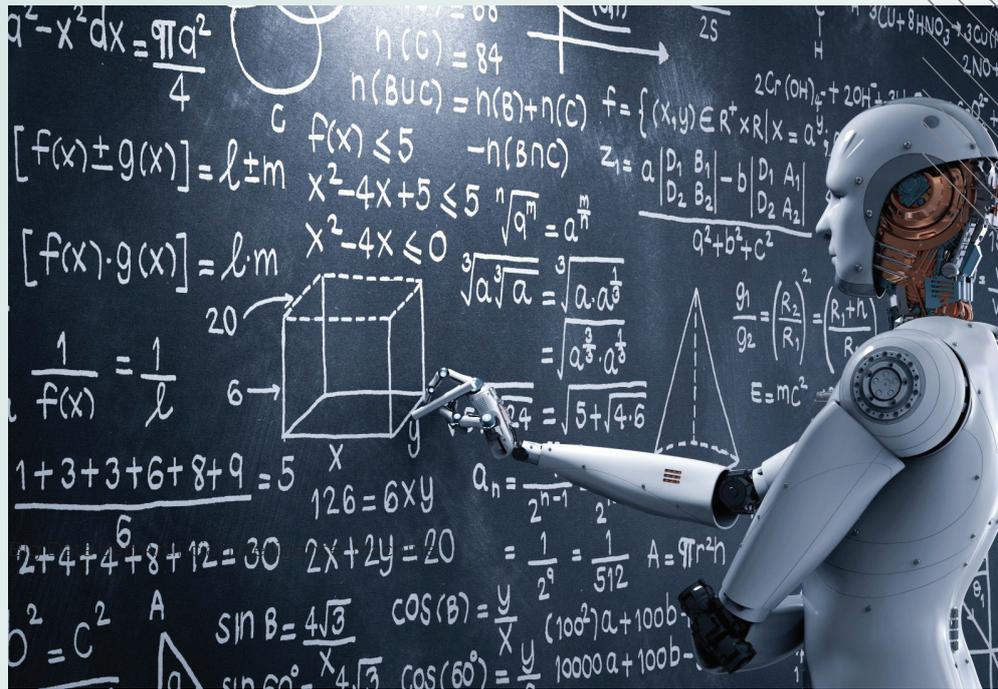
mempercepat otomatisasi.

Lantas profesi apa yang bakal hit pada 2025. Survei WEF menunjukkan ada 10 profesi yang akan diprediksi semakin bersinar pada tahun 2025. Salah satunya adalah Data Analyst. Profesi ini mewajibkan untuk berhadapan dengan pemrosesan data dalam jumlah besar dalam pembersihan, analisis dan visualisasi. Tugas utamanya melakukan analisis data. Selain itu juga menemukan wawasan untuk mempromosikan pengembangan bisnis dari semua aspek dan kemudian menyerahkannya pada data engineer.

Artificial intelligence and Machine learning specialist juga salah satu profesi yang mempunyai prospek yang menjanjikan. Pasalnya AI Specialist dapat mengembangkan sistem keamanan berupa face recognition (pengenalan wajah) yang membantu manusia mengidentifikasi identitas seseorang berdasarkan wajahnya.

Seiring lahirnya era big data, membuat profesi Big data specialist bermunculan. Setiap harinya, satu orang bisa menghasilkan ribuan data mulai dari penggunaan aplikasi, server, hingga device yang digunakan. Hal ini perlunya big data specialist yang mampu mengembangkan, memelihara, menguji, serta mengevaluasi solusi dari big data dalam perusahaan. Hanya saja, tingginya kebutuhan profesi ini, belum dibarengi dengan jumlah talenta yang tersedia.

Digital marketing and strategy specialist juga profesi yang bakal hit pada 2025. Profesi ini tidak ada matinya, seiring dengan kebutuhan teknologi yang kian meningkat. Hal ini menuntut perusahaan agar mempunyai digital marketing guna memasarkan produk perusahaan ke khalayak umum secara digital. Skill berpikir kreatif dan strategis wajib dimiliki oleh seorang digital marketer.



Profesi lain, yakni process automation specialist. Profesi ini merupakan spesialisasi yang memungkinkan membuat hardware dan software yang dapat merancang, dan melakukan diagnosis teknis. Sehingga orang yang menguasai bidang ini akan mampu membuat sistem control modern.

Sedangkan untuk pengembangan bisnis, kedepan juga dibutuhkan profesi Business development professionals. Berkembangnya transformasi digital yang begitu pesatnya, juga bakal melahirkan profesi digital transformation specialist.

Sementara untuk menjaga data pribadi perusahaan dari serangan malware, juga dibutuhkan profesi information security analyst. Profesi satu ini berfungsi untuk mengembangkan sistem keamanan dan menjaga jaringan serta sistem dalam sebuah instansi atau perusahaan. Information security bertanggung jawab untuk mencegah kebocoran data hingga pencurian data. Maraknya ransomware mem-

Software and application developer adalah profesi yang paling menjanjikan di masa depan. Profesi ini juga termasuk profesi populer di bidang IT.

buat profesi satu ini selalu dibutuhkan dalam setiap perusahaan guna menjaga data pribadi perusahaan dari serangan malware.

Software and application developer adalah profesi yang paling menjanjikan di masa depan. Profesi ini juga termasuk profesi populer di bidang IT. Pasalnya, mulai dari lembaga pemerintahan, bank, maupun organisasi, membutuhkan profesi ini. Software atau application developer berperan untuk membuat dan menguji aplikasi yang telah di desain khusus untuk perangkat electronic computing. **(BAM)**

TEKNISI PROFESI SEPANJANG MASA

Seiring berkembangnya dunia otomotif, teknisi menjadi salah satu profesi yang tak akan surut. Seperti apa peluang kerjanya?

Di era milenial, ada banyak profesi baru bermunculan. Tidak sedikit yang pula yang tergilas zaman. Tapi profes teknisi tidak pernah lekang oleh waktu. Terlebih untuk teknisi sepeda motor dan otomotif. Bertambahnya jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya, membuat profesi ini selalu dibutuhkan sepanjang masa.

Tidak heran bila keahlian teknisi salah satu bidang pekerjaan yang banyak dicari industri. Di dunia otomotif misalnya, terdapat beberapa bidang yang dapat ditekuni. Mulai dari perancangan, pengembangan atau *development*, produksi, *manufacturing*, serta perawatan.

Station Head United Tractor, Setyo Haryadi mengungkapkan profesi teknisi terutama dalam bidang otomotif memiliki peluang kerja yang besar dalam memperoleh pekerjaan. Ia mencontohkan operator alat berat misalnya dibutuhkan oleh berbagai sektor, seperti pertambangan, dan pertanian. "Teknik alat berat itu bisa dibidang mirip dengan otomotif," katanya.

Kedepan, kata Setyo, industri sudah mengarah ke otomotisasi, *controlling*, dan kendali jarak jauh. "Teman-teman yang dari jurusan IT atau teknik elektronika itu bisa join



karena akan ada pengembangan ke arah situ," ungkapnya.

General Manajer Honda Astra Motor Ahmad Muhibuddin, juga punya pendapat sama. Menurutnya, teknisi merupakan profesi yang akan selalu dicari, dengan kompetensi yang terus ditingkatkan. Ia mencontohkan, teknisi sepeda motor selalu kian dibutuhkan karena populasi sepeda motor yang terus bertambah. "Kita membutuhkan jumlah teknisi yang banyak," katanya.

Saat ini saja kata Ahmad, tenaga tekni mengalami pertumbuhan yang semakin besar. Karena itu industri membutuhkan *support* dari

teknisi-teknisi andal untuk melayani pengguna sepeda motor.

Sebagai ahli di bidang profesi teknisi, Ahmad melihat bahwa ada banyak peluang bagi para teknisi. Untuk mengembangkan profesi ini dibutuhkan *skill* yang mumpuni dan keahlian spesialisasi tertentu. "Kalau mereka punya spesialisasi dan keahlian, tidak menutup kemungkinan bisa *go international*," ungkapnya.

Itu pula yang dialami Alfian yang memenangkan medali emas pada "ASEAN Skill 2018" lalu. Menurut mahasiswa Teknik Mesin STT Mandala Bandung ini, keinginan siswa untuk menekuni bidang perawatan



mesin lebih tinggi dibandingkan dengan bidang lainnya.

Menurutn Alfian, berkembangnya dunia otomotif membuat teknisi menjadi salah satu profesi yang tak akan surut. “Sejatinya, dunia otomotif itu tidak akan mati,” tuturnya.

Hanya saja agar profesi teknisi memiliki jenjang karier yang menjanjikan dibutuhkan banyak faktor pendukung. Salah satunya *soft skill*. “Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki teknisi agar dapat bertahan dalam industri,” kata Alfian.

Alfian yang memiliki pengalamannya bekerja di pabrik Toyota, mengungkapkan aspek penting yang harus dikuasai untuk bertahan di dunia industri seorang teknisi harus memiliki kemampuan bersikap profesional. Mulai dari perilaku penanganan kendaraan dengan hati-hati, bekerja cepat, tepat waktu, andal dalam keterampilan dan kebersihan, hingga mengutamakan keselamatan kerja. “Itu adalah prinsip yang harus dimiliki teknisi,” ujarnya.

Mengenal Profesi Teknisi

Sekadar untuk diketahui, teknisi

Salah satu profesi yang berkaitan dengan bidang teknisi adalah mesin alias *engineering*. Jenis pekerjaan ini banyak ditemukan di bidang transportasi, industri, kelistrikan, dan mesin-mesin pabrik.

adalah seseorang yang memiliki keahlian di bidang teknologi tertentu. Umumnya pekerjaan ini memiliki sistem kerja yang kompleks. Di beberapa bidang, mereka dapat bekerja secara independen atau di bawah pengawasan seorang profesional. Dibanding pekerjaan lain, profesi ini lebih banyak menghabiskan waktu di lapangan daripada di dalam ruangan.

Banyak sektor industri yang memiliki teknisi atau mekanik dalam

bidangnya. Beberapa contoh pekerjaan teknisi yang mudah dijumpai dalam keseharian adalah otomotif atau dikenal dengan sebutan montir dan teknisi *maintenance* yang mengurus sistem dan perawatan gedung,

Salah satu profesi yang berkaitan dengan bidang teknisi adalah mesin alias *engineering*. Jenis pekerjaan ini banyak ditemukan di bidang transportasi, industri, kelistrikan, dan mesin-mesin pabrik. Berdasarkan dari keragamannya, pekerjaan mekanik memiliki cakupan yang luas di banyak bidang industri.

Secara umum, profesi ini berada pada posisi entry-level. Ada banyak pilihan spesialisasi dalam pekerjaan ini, mulai dari mekanik mesin, mekanik kelistrikan, hingga mekanik industri.

Kemampuannya dalam menguasai sistem tertentu, membuat profesi ini banyak dibutuhkan di banyak sektor industri. Dengan kata lain peluang pekerjaan teknisi ini sangat terbuka lebar. Bahkan, beberapa perusahaan besar menjanjikan gaji yang besar untuk pekerjaan ini. **(BAM)**

PROFESI ABADI YANG TAK PERNAH MATI

Munculnya para selebriti *chef* hingga berbagai kompetisi memasak membuat profesi *chef* naik daun



Di era industri 4.0, sejumlah profesi memang diprediksi akan tergusur dan tergantikan dengan teknologi. Meski demikian, ada beberapa profesi yang nampaknya tetap akan bertahan dan tak tergantikan. Salah satunya adalah profesi sebagai *chef*.

Dalam kamus Cambridge, *chef* adalah juru masak yang terampil dan terlatih, yang bekerja di hotel atau restoran. Seorang *chef* biasanya akan mengem-

ban tugas yang cukup berat, yakni memimpin dapur sebuah restoran ataupun hotel. Ia akan membuat racikan-racikan menu-menu, mengkreasikannya hingga menjadi sajian yang bisa memuaskan pelanggan. Seorang *chef* juga bertugas memastikan keamanan menu makanan yang disajikan dari dapur mereka.

Sebagai bagian penting dalam industri kuliner, profesi *chef* rasanya memang tidak akan pernah mati. Bahkan, saat ini saja, bisa dib-

ilang profesi yang berkuat dengan makanan ini sedang naik daun, khususnya di Indonesia. Munculnya para selebriti chef hingga berbagai kompetisi memasak membuat profesi yang satu ini kian menarik. Tak heran jika banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal menyelenggarakan pendidikan di bidang ini, termasuk kursus-kursus.

Apalagi, sebagai sub sektor dari industri kreatif, kuliner menjadi penyumbang tertinggi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yakni sebesar 41.7%. Beragam usaha di bidang kuliner ini juga terus tumbuh bermunculan, mulai dari sekala r u m a h a n , cafe-cafe, h i n g g a restoran-restoran yang membutuhkan seorang chef untuk memimpin dapur-dapur tersebut. Belum lagi kebutuhan chef untuk hotel, baik di dalam maupun di luar negeri, kapal pesiar, industri penerbangan, rumah sakit, dan sebagainya.

Dengan banyaknya kebutuhan posisi *chef*, terutama dalam industri kuliner, mulai dari tingkat sederhana sampai *luxury* tersebut, dari mulai *casual* sampai *fine-dining*, tentu saja membuat keahlian memasak yang profesional yang satu ini akan sangat dibutuhkan. Apalagi, profesi *chef* jelas tidak bisa digantikan posisinya dengan mesin ataupun teknologi.

Tak hanya memiliki prospek kerja yang lapangan pekerjaan yang luas, seorang *chef*, khususnya yang

bekerja pada restoran ataupun hotel juga memiliki jenjang karir yang jelas dan cukup menjanjikan. Dalam berkarir, seorang chef bisa dimulai dari tingkat terendah, yakni *commis* hingga level tertinggi, yakni menjadi *executive chef* yang artinya bertanggung jawab terhadap semua kegiatan dalam dapur. Setiap jenjang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang berdampak juga pada pendapatan yang akan diperoleh.

Untuk menjadi seorang *chef*, ia harus mempelajari tentang sejumlah kompetensi yang diperlukan, di antaranya seperti per-

hotelan, tata boga, ilmu gizi, dan *culinary*. Selain kompetensi-kompetensi tersebut, menjadi seorang *chef* juga harus menguasai *soft skill* sebagai penunjang dan tanggung jawab lainnya, mulai dari kemampuan menerima tamu, manajemen waktu, hingga kemampuan berkomunikasi.

Bukan itu saja, untuk menjadi



seorang chef yang sukses, ia juga harus mampu memimpin timnya dengan baik, mengingat ada banyak orang dalam satu tim yang akan bekerja keras demi tersajinya sebuah hidangan di dapur. Dengan kata lain, seorang *chef* harus bisa mengelola semua sumber daya yang ada di dapur mereka.

Adapun peluang menjadi *chef* terbuka lebar bagi para lulusan pendidikan kuliner, mulai dari tingkat SMK seperti jurusan tata boga. Pendidikan dasar atau *culinary school* juga bisa diambil setingkat *short course* yaitu antara 6 bulan-1,3 tahun, atau bisa pula mengambil jalur akademi tingkat diploma, mulai dari 3 hingga 4 tahun.

Soal masa depan seorang *chef*, selain bisa berkarir di Indonesia, peluang menjadi chef di luar negeri juga terbuka lebar. Seperti di Amerika, Du-

bai, Australia, Prancis, dan sebagainya. Beberapa chef terkenal di Indonesia, juga banyak yang telah lalu lalang di berbagai hotel di luar negeri. Misalnya saja Chef Renatta Moeloek, chef lulusan Le Cordon Blue Culinary

Art di Paris, Prancis ini juga pernah malang melintang di luar negeri. Ia bahkan pernah bekerja di salah satu restoran bintang Michelin, Garage Saint Dominique, Paris.

“*Future*-nya cukup bagus, khususnya di luar negeri. Banyak negara yang membutuhkan banyak chef professional. Australia, Dubai beberapa contohnya,” kata Chef Martua Sakti, salah satu *chef* yang sukses berkarir di Dubai dan kini menduduki jabatan sebagai executive pastry chef di di Emerald Palace Kempinski.

Selain peluang bekerja di luar negeri, profesi chef juga bisa berkarir di kapal pesiar. Bahkan, para chef atau koki Indonesia disebut-sebut disukai oleh industri kapal pesiar mancanegara karena etos kerja dan ketulusan dalam menjalani pekerjaan mereka. **(NAN)**

Soal masa depan seorang chef, selain bisa berkarir di Indonesia, peluang menjadi chef di luar negeri juga terbuka lebar. Seperti di Amerika, Dubai, Australia, Prancis, dan sebagainya.





Application Developer Semakin Dicari

Profesi application developer kini semakin moncer. Bahkan profesi ini diprediksi akan semakin kuat pamornya di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini.

Penggunaan aplikasi mobile sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Terutama di kota-kota besar. Hampir setiap hari, masyarakat memanfaatkan aplikasi dari ponsel mereka untuk menunjang aktifitas mereka. Keberadaan aplikasi mobile pun telah mengubah banyak hal di masyarakat, mulai dari cara belajar, cara bergaul, cara beraktivitas, cara belanja, cara bertransportasi, dan sebagainya.

Dulu kita harus ke pasar untuk berbelanja, dengan *smartphone*

yang sudah terpasang aplikasi berbelanja, maka segala kebutuhan dapur sudah tersedia. Bahkan saat sakitpun, kini ada beragam aplikasi *telemedicine* yang dapat memberikan pelayanan kesehatan secara jarak jauh. Singkatnya, aplikasi mobile telah mendatangkan banyak kemudahan bagi masyarakat, terlebih ketika mobilitas masyarakat tersekat akibat pandemi seperti saat ini, keberadaan aplikasi mobile bisa menjadi solusi.

Jika merujuk sejumlah data dan kondisi yang berkembang saat ini,

dalam beberapa tahun terakhir, tren penggunaan aplikasi *mobile* di Indonesia memang terus meningkat. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari banyaknya aplikasi baru yang bermunculan untuk membantu segala kebutuhan dan aktivitas manusia. Mulai dari aplikasi belanja, aplikasi jejaring sosial, aplikasi berbagai foto dan video, *e-commerce*, hingga aplikasi yang bersifat hiburan seperti Smule, TikTok, dan sebagainya.

Dilansir dari Statista, hingga saat ini setidaknya ada 2,2 juta aplikasi di App Store dan 2,8 juta aplikasi di Google Play Store yang bisa di-*download*. SensorTower pada Mei 2021 lalu juga melaporkan jumlah unduhan aplikasi global yang menunjukkan tren kenaikan 8,7% pada kuartal 1-2021.

Jumlah pengguna dan kualitas jaringan internet di seluruh wilayah Indonesia yang semakin baik, terjangkaunya harga *smartphone*, serta perubahan gaya hidup masyarakat

Hampir semua perusahaan saat ini membutuhkan *application developer* yakni seseorang yang membuat dan menguji aplikasi yang didesain khusus untuk perangkat *electronic computing*. *Electronic computing* yang dimaksud tidak hanya komputer, melainkan juga *smartphone* dan tablet.

Indonesia, dinilai menjadi penyumbang tren pertumbuhan pengguna aplikasi di Indonesia. Sehingga tak heran jika banyak perusahaan terus berinovasi untuk mengembangkan berbagai aplikasi.

Hampir semua perusahaan saat ini membutuhkan *application developer* yakni seseorang yang membuat dan menguji aplikasi yang didesain khusus untuk perangkat *electronic computing*. *Electronic computing* yang dimaksud tidak hanya komputer, melainkan juga *smartphone* dan tablet.

Hampir semua perusahaan, mulai dari perusahaan swasta, hingga lembaga pemerintahan kini membutuhkan seorang *application developer* untuk membantu mendukung layanan mereka. Terutama perusahaan-perusahaan rintisan atau startup. Misalnya saja bank, saat ini hampir semua bank memiliki aplikasi *mobile* untuk membantu memudahkan transaksi nasabahnya. Sementara di pemerintahan, ada



aplikasi JAKI yang dikembangkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta misalnya untuk memaksimalkan pelayanan kepada warga Jakarta.

Melihat perkembangan tersebut, karenanya tak mengherankan jika profesi application developer kini semakin moncer. Bahkan profesi ini diprediksi akan semakin kuat pamornya di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini.

Hal tersebut di atas, setidaknya diakui oleh Kamila Latifah, salah seorang iOS Developer. Menurutnya, peluang profesi sebagai *application developer* sangat menjanjikan seiring dengan terus meningkatnya jumlah pengguna smartphone dan keinginan masyarakat untuk lebih praktis dalam menyelesaikan berbagai persoalan-persoalan mereka sehari-hari.

“Sekarang banyak orang yang menggunakan smartphone untuk menyelesaikan berbagai persoalan seperti, transportasi, belanja, pembayaran, dan sebagainya,” kata Kamila

sebagaimana dikutip dari tanyangan *Vokasi Kini* di kanal *Youtube*.

Menjadi seorang *application developer*, menurut Kamila tidak hanya berarti merancang atau membuat sebuah aplikasi, akan tetapi seorang *application developer* memiliki banyak tugas, mulai dari mengembangkan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, hingga mengevaluasi aplikasi yang sudah ada. “Atau kadang juga membuat modifikasi seperti dengan menambahkan fitur-fitur pada aplikasi yang sudah ada,” jelas Kamila menambahkan.

Untuk menjadi *application developer* salah satu *skill* yang wajib dimiliki adalah *coding*. Seorang *application developer* juga harus memahami bagaimana menggunakan bahasa pemrograman untuk menghasilkan sebuah aplikasi yang mudah digunakan oleh penggunanya.

Masih menurut Kamila, biasanya, seorang *application developer* memiliki spesialisasinya sendiri-sendiri. Sebagai contoh, ada *application*

developer yang berfokus pada aplikasi *mobile* maupun hal yang lebih spesifik, yaitu sistem operasi iOS seperti dirinya. “Kalau saya lebih pada iOS developer,” ujar Kamila.

Secara umum, ada tiga jenis *application developer*, yaitu Mobile app developer, mereka ini biasanya membuat dan mengembangkan aplikasi untuk kebutuhan di perangkat *mobile*. Kemudian *application developer* selanjutnya adalah, Android developer, di mana mereka bertugas untuk mengembangkan berbagai aplikasi yang tersedia di Android. Terakhir adalah iOS *developer*, yang bertanggung jawab untuk membuat, mengembangkan, dan memperbaiki berbagai aplikasi yang terdapat di iOS.

Dalam bekerja, seorang *application developer* biasanya akan bekerja dalam sebuah tim. Mereka juga akan bekerja sama dengan tim desain, *data scientist*, *software engineer*, dan sebagainya. **(NAN)**

VOICE OVER UNIK DAN MENJANJIKAN

Profesi Voice Over Talent tak hanya menyenangkan tapi juga menjanjikan secara finansial.



Bimo Kusumo Yudo
Profesi Voice Over

Profesi Voice Over masih terbilang langka. Belum banyak orang yang menekuni profesi ini. Kalau ada salah satunya adalah Bimo Kusumo Yudo. Dalam akun instagram pribadinya @bimoky, ia mengunggah video Tik Toknya.

Dalam video berdurasi 38 detik itu, Bimo mengunggah tiga jenis suara voice over (VO), yaitu *tone up*, *tone middle*, dan *tone deep*. Ketiga jenis suara ini digunakan untuk

mengisi suara iklan beragam jenis, mulai dari mie instan sampai sampo.

Bagi warganet itu tentu sudah familiar suara Bimo itu. Tak heran bila, unggahan ini membuat warganet kagum. Banyak netizen mengacungi jempol suaranya yang digunakan untuk VO iklan tersebut.

Itulah salah satu profesi yang kini dijalani Bimo sebagai Voice Over atau sulih suara produk iklan. Bimo, dengan suaranya yang bu-

lat, menyihir siapa saja yang mendengarnya. Sejak itu nama Bimo melejit. Banyak netizen menanyakan tentang profesi Voice Over kepada Bimo. Mereka rata-rata baru tahu ada profesi tersebut.

Dalam webinar Dies Natalis Ditjen Pendidikan Vokasi “Anak Vokasi Jaman Now-Mengenal Vokasi Lebih Dekat”, Bimo bercerita bagaimana profesi yang ditekuninya ini memang belum lazim di Indonesia. Profesi VO ini biasanya dibutuhkan untuk mengisi suara yang berhubungan dengan iklan, video hingga kebutuhan lainnya.

Hanya saja Bimo menyayangkan saat ini belum ada sekolah khusus yang bisa mengajarkan teknik VO ini. “Kursus di Indonesia belum ada, secara pembelajaran yang ada tahap modul. Lebih ke komunitas dan belajar bareng,” katanya.

Menurut Bimo, menjadi VO tidak hanya soal suara saja, tapi juga teknik dalam berbicara bisa diterapkan ke dalam berbagai macam bidang. “Di luar negeri sudah banyak, bahkan ada sertifikasinya,” katanya.

Sekadar untuk diketahui, Voice Over adalah profesi pengisi suara untuk kebutuhan iklan dan dokumenter. Sekilar Voice over mirip dengan

dubber. Tapi ternyata berbeda. Dubber lebih banyak berkaitan dengan profesi pengisi suara untuk sebuah karakter buatan. Salah satu contoh mudahnya adalah film animasi.

Profesi Voice Over Talent tak hanya menyenangkan, tapi juga menjanjikan secara finansial. Putri Saud, seorang mahasiswi sempat berbagi cerita panjang lebar tentang profesi voice over talent saat diundang sebagai bintang tamu Dream Ngobras (Ngobrol Siang Santai-Santai) yang tayang di live Instagram Dream baru-baru ini.

Putri membocorkan dia pernah mendapatkan honor sangat besar kala menerima job mengisi suara. Yang mengejutkan honor itu diperoleh setelah Putri mengejutkan proyek hanya dalam waktu 15 menit. "Saya ngoceh 15 menit dapat Rp15 juta," ungkap Putri Saud.

Putri menuturkan, salary yang diterima orang yang berprofesi di bidang VO Talent biasanya dihitung

berdasarkan durasi per menit. Penghasilan VO talent akan semakin besar jika dia mendapatkan tawaran pekerjaan yang memintanya untuk berbicara dalam bahasa asing.

Menurut wanita yang baru berusia 25 tahun itu, perbedaan penghasilan itu dikarenakan seorang VO Talent dituntut untuk bisa berbahasa asing dengan baik dan benar.

Bagi Anda yang ingin menjadi Voice Over Talent sebaiknya mulai melatih suara kamu dalam berbicara terutama dalam hal intonasi. Syarat ini penting dimiliki agar bahasa yang diucapkan terdengar jelas. Selin itu juga perlu melatih pemengalan dan penekanan kata, artikulasi serta teknik lainnya agar lebih berkualitas.

Selain itu juga harus rutin berlatih berbicara dengan intonasi yang benar untuk meningkatkan kualitas dan memperkaya kemampuan. "Dalam satu kalimat saja, intonasinya bisa beda-beda," katanya. **(BAM)**

“

Profesi Voice Over Talent tak hanya menyenangkan, tapi juga menjanjikan secara finansial.





P W M V

Panggung Mahasiswa Vokasi Kembangkan Usaha

Tahun 2021, Program Wirausaha Mahasiswa Vokasi menasar sekitar 900 mahasiswa.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus mendorong lahirnya wirausahawan di Indonesia, bahkan sejak dari bangku sekolah. Salah satunya melalui Program Wirausaha Mahasiswa Vokasi (PWMV). Tahun 2021, PWMV akan menasar sekitar 900 mahasiswa dari perguruan tinggi penyelenggaraan pendidikan vokasi.

PWMV sendiri merupakan satu dari lima program unggulan bidang kemahasiswaan yang diluncurkan Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi

dan Profesi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek tahun ini. Tujuannya untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa vokasi dalam berwirausaha, sehingga bisa membuka peluang kerja nantinya.

Selain PWMV, adapun program unggulan lain dari Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi adalah program sertifikasi kompetensi dan profesi mahasiswa vokasi, program fasilitasi magang mahasiswa vokasi, program kreativitas mahasiswa vokasi (PKM), dan pro-

gram pemberdayaan masyarakat desa (P2MD).

Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi, dan Profesi **Beny Bandanadjaja** mengatakan, sebagai program yang terkait dengan kewirausahaan, PWMV ditujukan untuk mendukung kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) Kemdikbudristek, yakni mendorong pengembangan inovasi terapan dan menerapkannya di sektor industri, baik langsung maupun tidak langsung. Adapun program ini menitikberatkan pada peluang usaha yang berbasis pada permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat.

“Upaya ini juga menjadi salah satu dukungan bagi pemerintah untuk mengatasi angka pengangguran,” kata Benny.

Melalui program tersebut, Benny melanjutkan, kreativitas mahasiswa vokasi dalam berwirausaha akan tumbuh. Pada akhirnya, dari semangat kewirausahaan tersebut juga bisa membuka banyak peluang-peluang kerja.

Tahun ini, PWMV akan memfasilitasi 900 mahasiswa dari perguruan tinggi penyelenggaran pendidikan vokasi. Para mahasiswa ini terbagi dalam 180 kelompok, di mana masing-masing kelompok beranggotakan antara 5- 6 orang mahasiswa. Mereka akan difasilitasi bantuan pendanaan berkisar antara Rp10 juta sampai dengan Rp35 juta per kelompoknya. Pendanaan tersebut ditujukan untuk mengembangkan ide-ide usaha yang mereka usulkan, hingga dikembangkan menjadi sebuah usaha yang serius.

Dengan pendanaan tersebut, Beny Bandanadjaja berharap, selain dapat meningkatkan jumlah mahasiswa vokasi yang melaksanakan kegiatan wirausaha, pendanaan tersebut juga akan melahirkan atau tersedianya profil usaha dari mahasiswa vokasi yang menyediakan produk-produk yang siap dipasarkan.

Jadwal Pengajuan dan Penyaluran Pendanaan



Adapun sasaran dari program ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri atau Perguruan Tinggi Negeri Penyelenggara Pendidikan Vokasi yang masih aktif. Para mahasiswa peserta ini telah terdaftar pada program pendidikan vokasi dan tercantum pada pangkalan data pendidikan tinggi. Mereka juga diharapkan sudah memiliki bekal kegiatan wirausaha yang sudah dirintis sebelumnya. Adapun pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan hingga November 2021.

Nantinya keluaran yang diharapkan dari program ini antara lain meningkatnya jumlah mahasiswa vokasi yang berwirausaha, bertambahnya wirausaha baru yang kreatif dan inovatif berbasis teknologi terapan, tersedianya profil usaha dari mahasiswa vokasi, terbentuknya usaha mahasiswa yang memiliki legalitas usaha, serta adanya pengakuan kegiatan wirausaha dalam bentuk Satuan Kredit Semester (SKS).

“Program ini membantu maha-

siswa dalam menentukan keunikan bisnis berbasis teknologi dengan menemukan celah pasar yang tepat untuk meningkatkan peluang keberhasilan bisnis,” ujarnya.

Sebagaimana diketahui, jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sangat sedikit dan jauh di bawah negara-negara tetangga. Padahal, menurut Sosiolog David Mc Clelland, sebuah negara yang memiliki banyak *entrepreneur* (wirausaha) memiliki potensi tinggi untuk berkembang menjadi negara makmur. Tak hanya teori, sejumlah negara maju sudah membuktikan-nya. Misalnya, Amerika Serikat, populasi wirausaha di negara tersebut mencapai 12 persen.

Saat ini jumlah wirausahawan di Indonesia masih di bawah minimal 4 persen atau hanya 3,4 persen. Jika dibandingkan dengan negara tetangga selisihnya cukup jauh, seperti Singapura sudah sekitar persen dan Jepang sudah lebih dari 11 persen. **(NAN)**

HEMAT BIAYA PETANI

SMK PGRI 2 Ponorogo Ciptakan Agriculture Drone

Pemanfaatan teknologi drone dalam bidang pertanian Indonesia memang masih terbilang baru. Kehadiran teknologi dalam pertanian diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pada seluruh kegiatan pertanian, mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen.

Namun penggunaannya diketahui mampu mempermudah produktivitas para penggarap lahan. Bahkan, keberadaan teknologi pertanian juga bisa menekan biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh petani, sementara di sisi lain, hasil produksi pertanian juga bisa lebih meningkat.

Kehadiran teknologi dalam dunia pertanian semakin terasa di era industri 4.0, teknologi di bidang petanian semakin maju dan berkembang untuk menghadapi tuntutan zaman. Salah satunya adalah penggunaan teknologi pesawat nir awak atau yang dikenal sebagai drone untuk kegiatan pertanian.

Aplikasi atau penggunaan drone di bidang pertanian selama ini dinilai dapat memberikan banyak manfaat, khususnya dalam hal efisiensi waktu, tenaga, mengurangi biaya pertanian, dan juga meminimalisir dampak negatif dari aktifitas pertanian ter-

hadap kesehatan bagi para petani, terutama saat pengaplikasian pestisida di area atau lahan pertanian.

Oleh karena itulah, pengembangan teknologi drone pertanian terus dikembangkan oleh berbagai pihak. Salah satunya seperti yang dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo, Jawa Timur. SMK ini berhasil mengembangkan drone pertanian yang disebut Agriculture Drone. Drone ini dapat digunakan untuk membantu pengaplikasian pestisida, pemupukan, hingga pemantauan di area atau lahan pertanian.

Kepada Majalah Vokasi, Agus Salim, guru di SMK PGRI 2 Ponorogo mengatakan pengembangan Agriculture Drone ini merupakan bagian dari program kerjasama antara SMK PGRI 2 Ponorogo dengan SMK Dong Lo Tianjin, China, melalui Luban Workshop. "Agriculture Drone ini sudah mulai dikembangkan sejak tahun 2017 lalu," kata Agus beberapa waktu lalu.

Latar belakang pengembangan drone tersebut, menurut Agus, tidak lepas dari kondisi wilayah Ponorogo yang masih didominasi area pertanian. Namun, sebagian besar kegiatan pertanian justru banyak dijalankan oleh generasi tua, yakni orang tua dengan

usia di atas 50 tahun. "Yang muda-muda malah merantau. Jadi kami ingin mengembalikan minat kaum muda untuk bertani, tapi dengan penggunaan teknologi," kata Agus.

Keberadaan Agriculture Drone ini dapat membantu para petani, khususnya di Ponorogo agar lebih efisien dalam bertani. Terutama untuk kegiatan seperti pemupukan dan penyemprotan hama tanaman dengan pestisida yang biasanya dilakukan secara manual, menjadi lebih cepat dan lebih efisien. "Termasuk juga untuk pemantauan tanaman," ujar Agus menambahkan.

Agriculture Drone yang dikembangkan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini merupakan drone dengan 8 rotor atau baling-baling. Drone ini dilengkapi dengan tangki berkapasitas 20 liter, dan 3 *sprayer* atau semprotan yang bisa diatur besar kecilnya. Untuk mengoperasikan, Agriculture Drone ini dikendalikan melalui penggunaan *remot control*.

Adapun daya pada Agriculture Drone ini didukung dengan batre 21000 mAh yang bisa diisi ulang. Daya batre ini mampu beroperasi selama sekitar 20-30 menit. "Kami rasa ini adalah solusi untuk pertanian maju di era industri 4.0 yang serba cepat



dan mudah,” kata Agus.

Masih menurut Agus, Agriculture Drone yang dikembangkan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini memiliki keunggulan, yakni dapat melakukan penyemprotan di titik-titik yang diinginkan. Yakni dengan cara melakukan setting lokasi terhadap titik penyemprotan yang diinginkan pada remot. “Misalnya kita akan menyemprot dari titik A ke titik B, kita setting dulu, nanti drone akan menyemprot hanya di titik yang sudah kita kunci tadi,” kata Agus.

Selain dapat melakukan titik penyemprotan di lokasi-lokasi yang sudah di “kunci”, *sprayer* pada drone yang dapat diatur, besar dan kecilnya ini juga bisa membantu petani manakala ingin mempertebal penyemprotan hama di titik-titik yang memang memerlukan konsentrasi pupuk atau pestisida lebih tebal atau lebih banyak. “Misalnya di titik yang banyak hamanya, maka ditebalkan penyemprotannya, nanti yang lain biasa saja. Jadi akan efektif,” kata Agus.

Dari hasil uji coba yang sudah dilakukan, penggunaan drone ini dapat menghemat waktu dan menekan biaya yang harus dikeluarkan petani. Sebagai contoh, untuk melakukan

penyemprotan hama pada area pertanian seluas satu hektare, biasanya para petani memerlukan waktu sekitar dua hari dengan biaya tenaga manusia yang harus dikeluarkan sekitar Rp 75.000 per harinya.

Namun dengan penggunaan drone, maka kegiatan penyemprotan hama hanya membutuhkan waktu sekitar 20 menit. “Kalau mereka sewa jasa kita saja, misalnya sekitar Rp 20.000 per hektarnya, itu sudah menekan banyak biaya yang harus dikeluarkan petani,” kata Agus memberikan gambaran.

Ke depan, menurut Agus, selain ingin memproduksi atau mengkomersilkan drone tersebut, pihak sekolah memang berencana untuk menyewakan drone untuk membantu para petani dalam mengelola lahan pertanian mereka. Bahkan sebelum pandemi, SMK PGRI 2 Ponorogo juga sudah menciptakan ekosistem untuk menciptakan pembelajaran terkait drone ini secara permanen, mulai dari ekstra kulikuler, SIM untuk para operator drone, dan sebagainya. “Jadi bisa juga untuk pemberdayaan bagi murid-murid, dan juga transfer teknologi bagi kami,” kata Agus. **(NAN)**



Kunci Sukses Sekolah Vokasi Menjalin Mitra

Kerjasama dengan mitra menjadi modal utama Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada (UGM) mencetak SDM yang kompeten sesuai kebutuhan dunia industri. Lantas apa kunci sukses membangun kerjasama tersebut?



Mencetak lulusan yang kompeten sudah menjadi tekad Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada (UGM). Karena itu, berbagai program dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan Industri. Salah satunya adalah dengan menjalin kerjasama dengan pihak industri. Kerja sama itu tidak hanya sebatas pemagangan, tapi juga penyusunan kurikulum, kuliah umum dengan praktisi dari industri hingga riset bersama dengan praktisi industri.

Agus Maryono, Dekan Sekolah Vokasi UGM mengungkapkan kerja sama dengan mitra menjadi kunci sukses Sekolah Vokasi UGM mencetak lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan industri. Ada banyak mi-

tra industri yang sudah menjalin kerja sama. Mulai dari industri swasta, pemerintahan, BUMN, perguruan tinggi hingga mitra luar negeri.

“Saat ini, kita sudah memiliki 175 MoU dengan dunia usaha dan dunia industri, dan dunia kerja (DUDI) dan lebih dari 100 PKS yang sudah ditan-datangani,” kata Agus kepada Maja-lah *Vokasi*.

Kerja sama Sekolah Vokasi UGM dengan mitra dilakukan dalam berbagai kegiatan. Mulai dari penyusunan kurikulum, kuliah umum dengan praktisi dari industri, penempatan magang mahasiswa dan dosen hingga riset bersama antara sivitas aka-demika dengan praktisi industri.

“Itu semua kami lakukan untuk

dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan kerja (DUDI),” kata Agus.

Kerjasama dalam penyusunan kurikulum misalnya, dilakukan pertemuan rutin antara program studi dengan mitra DUDI. Dalam pertemuan itu, pihaknya meminta masukan terkait kurikulum yang sebaiknya dibangun di Sekolah Vokasi. “Kurikulum di perbaharui setiap 5 tahun sekali,” kata Agus.

Selain itu, Program Studi juga menyelenggarakan kuliah umum dengan mengundang DUDI. Kerja sama untuk pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan melalui program magang bagi dosen dan

mahasiswa yang diselenggarakan oleh mitra industri.

Program magang mahasiswa di Sekolah Vokasi UGM, dilakukan selama 3 semester. Magang pertama dilaksanakan pada semester 4 untuk memberi paparan tentang DUDIKA. “Magang berikutnya selama 1 tahun. “Disana mahasiswa full melakukan kegiatan magang industri,” kata Agus.

Sedangkan untuk peningkatan kompetensi pengajar, Sekolah Vokasi UGM juga melakukan kerja sama riset bersama antara civitas akademika Sekolah Vokasi dengan praktisi industri. Hasil riset dijadikan sebagai materi pembelajaran berbasis kasus riil (*case based learning*).

“Kita juga punya Vocational Development Center (VDC), untuk memfasilitasi kebutuhan tenaga kerja industri,” kata Agus.

Kerja sama tidak terbatas dengan industri. Sekolah Vokasi juga membuka hubungan dengan organisasi-organisasi profesi. Harapannya, perkembangan Sekolah Vokasi dapat dipahami dan dimengerti organisasi profesi.

Sedangkan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, Sekolah Vokasi juga bermitra dengan pemerintah daerah setempat.

Kedepan, Sekolah Vokasi akan melakukan kerja sama bidang penelitian, dengan *sharing* pendanaan dengan industri. Mengembangkan jejaring kemitraan dengan DUDI, juga dilakukan melalui *Partnership Gathering*. “Kegiatan itu biasanya melibatkan ratusan mitra potensial yang ditindaklanjuti dengan berbagai kegiatan kolaborasi,” ujar Agus.

Agus memaparkan ada banyak mitra yang sudah menjalin kerjasama. Tidak sedikit yang sudah punya nama besar. Sebut saja misalnya, PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT United Tractors, PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT PLN Persero, dan PT Mayora Indah Tbk serta PT Wijaya Karya.



Tidak terbatas di dalam negeri. Sekolah Vokasi UGM juga mengembangkan kerja sama dengan luar negeri. Salah satunya dengan pemerintah Hungaria. Melalui organisasi Persatuan Insinyur Indonesia Sekolah Vokasi akan mengirinkan magang mahasiswa di Hungaria. “Kita juga akan melakukan *agreement double degree* dengan pemerintah Taiwan,” katanya.

Sekolah Vokasi juga bermitra dengan institusi pendidikan di luar negeri. Untuk wilayah Asia Timur misalnya Sekolah Vokasi UGM bermitra dengan beberapa institusi pendidikan yang memiliki reputasi. Diantaranya Gangneung-Wonju National University, Kyungnam National University, Kangwon National University, Cyber Hankuk University for Foreign Studies, Hanyang Cyber University, dan Woosuk University.

Sedangkan mitra negara Jepang dengan National Institute of Technology (NIT). Di lembaga tersebut ada beberapa institusi yang juga sudah memiliki kerja sama Sekolah Vokasi UGM. Termasuk juga kerja sama dengan Japan Interstudy Center dan ASTAGE, Showa Women’s University, Wakayama University, Fukuoka University, dan Soka University.

Kerja sama juga dilakukan dengan sejumlah institusi pendidikan di China. Sebut saja misalnya Chengdu Textile College, Tongren Polytechnic, Yellow River Conservancy Technical Institute (YRCTI), dan School of International Education of Zhengzhou University.

Melebar kan sayap kerja sama di wilayah Asia Timur, Sekolah Vokasi UGM juga bermitra dengan beberapa institusi pendidikan di Taiwan. Seperti Cheng Shiu University, Lunghwa University of Science and Technology,

dan International College Asia University. “Kita juga menjalin kerja sama yang cukup kuat dengan National Taiwan University of Science and Technology,” kata Agus.

Sementara untuk wilayah Asia Tenggara, Sekolah Vokasi UGM memiliki mitra di negara Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Singapura. Mitra SV UGM dari Malaysia adalah Kolej Universiti Islam Melaka, Universiti Teknologi Petronas, dan Universiti Teknologi MARA.

Sedangkan Mitra SV UGM dari Thailand adalah Phetchaburi College of Agriculture and Technology dan Mahidol University. Selain itu, Sekolah Vokasi UGM juga bermitra dengan SEAMEO Regional Centre for Technical Education Development (SEAMEO TED) yang berada di Kamboja.

Di benua Eropa dan Amerika, Sekolah Vokasi menjalin kerja sama dengan organisasi Senior Experten Service (SES) Jerman, PUM Netherlands Senior Expert (Belanda), VIA (Amerika), dan University of Minnesota (Amerika).

Ada banyak keuntungan yang diperoleh dari kerjasama tersebut. Kerja sama dibidang pengembangan kurikulum misalnya akan menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri.

Sedangkan bagi lulusan, akan mudah untuk mendapatkan informasi lowongan serta tawaran pekerjaan lebih luas. Paling penting, mitra industri juga ikut terlibat dalam memajukan sumber daya manusia, dosen dan mahasiswa, melalui berbagai program pengembangan SDM. “Berbagai kontribusi itu sangat besar dampaknya dalam pengembangan Sekolah Vokasi UGM,” kata Agus. **(BAM)**

SMKN 2 Kasihan Yogyakarta

“KAWAH CANDRADIMUKA” CALON MUSISI MUDA

Banyak musisi profesional dilahirkan dari sekolah ini. Kerja sama yang dilakukan juga mendunia.

Memiliki *passion* dan cita-cita ingin berkecimpung di dunia seni musik? SMKN 2 Kasihan Yogyakarta, barangkali bisa menjadi pilihan. Sekolah musik di kota gudeg ini sudah dikenal sebagai pencetak musisi profesional, mulai dari maestro biola Idris Sardi, hingga grup musik seperti Shaggydog dan Endang Soekamti, dan sebagainya.

“Almarhum Pak Idris Sardi itu angkatan pertama sekolah ini, almarhum Kusbini (tokoh musik keroncong dan pencipta lagu Padamu Negeri, red) itu guru sekolah ini, sekarang putranya, juga guru di sini,” kata Kepala SMKN 2 Kasihan Yogyakarta, Agus Sunanto membuka percakapan dengan *Majalah Vokasi* beberapa waktu lalu.

Sesuai SK Mendikbud no 036/0/1997, nama resmi yang disan-

dang sekolah ini SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Namun, sekolah yang lahir atas kebutuhan akan musik orkestra Keraton Yogyakarta ini, kadang dikenal dengan nama Sekolah Menengah Musik (SMM) Yogyakarta. Dengan akar sejarah yang kuat, sekolah yang berdiri sejak 1951 ini, bisa dibilang “Kawah Candradimuka” bagi calon musisi. Khususnya musik klasik. “Kami memang khusus musik klasik,” kata Agus menambahkan.

Sebagai salah satu sekolah musik di tanah air, para alumni SMM Yogyakarta menyebar diberbagai bidang. Mereka banyak mengisi formasi-formasi di sejumlah orkestra ternama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. SMM Yogyakarta juga menjadi pemasok utama untuk korps musik di Polri dan TNI (Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara).

Saking masyhurnya, tak heran jika peserta didik di sekolah ini tidak hanya warga Yogyakarta dan sekitarnya, banyak murid yang berasal dari luar Yogyakarta, bahkan luar Pulau Jawa. Dari Aceh sampai Papua. “Ada juga murid kami yang dari luar negeri seperti Amerika Serikat, Perancis, Malaysia, dan sebagainya,” kata Agus.

Sejumlah pakar musik berkelas dunia juga silih berganti mengisi *masterclass* di SMM Yogyakarta. Di antaranya seperti Misa Krutz dari Amerika Serikat, Frederico Dalpra (Italia), Joseph Boswan (Amerika Serikat), Ando Hiroshi (Jepang), dan sebagainya.

Para musisi dunia ini tidak hanya



Kerja Sama dengan Sekolah Musik Kerajaan Inggris

Nama besar SMM Yogyakarta tidak hanya di Indonesia, tetapi juga melanglang hingga mancanegara. Karenanya SMM Yogyakarta dapat menjaring berbagai kemitraan, termasuk dengan lembaga di luar negeri.

Salah satunya adalah dengan Associated Board of The Royal School of Music (ABRSM) yakni sebuah lembaga pendidikan musik milik kerajaan Inggris yang setiap

tahunnya mengadakan kunjungan ke SMM Yogyakarta. Kerja sama dengan ABRSM menyangkut pada dukungan kurikulum dan sumber belajar seperti buku-buku referensi untuk musik klasik.

“Termasuk kerja sama untuk uji kompetensi dengan standar internasional,” kata Agus.

SMM juga menjalin kerja sama dengan sejumlah orkestra di tanah air seperti Twilite Orchestra, Vista

Symphonic

Orchestra, Nusantara Symponic Orchestra, dan sebagainya. Selain terkait dengan penyerapan alumni, kerja sama juga dijalin dalam bentuk teaching factory seperti yang dilakukan dengan Vista Symphonic Orchestra, dimana dalam setiap pagelarannya, orkestra yang bermarkas di Semarang, Jawa Tengah ini menggunakan siswa SMM dan alumni SMM secara penuh. **(NAN)**



mengisi *masterclass* yang menjadi program SMM Yogyakarta saja, tetapi juga dalam rangka penelitian, seperti yang dilakukan Ando Hiroshi. Profesor piano dari Jepang ini, melakukan penelitian terhadap perkembangan musik klasik di Asia Tenggara.

Mulai dari Nol

Setiap siswa yang masuk di SMM Yogyakarta akan memilih 1 alat musik utama yang akan dia tekuni selama 3 tahun pendidikan. Instrumen itulah yang akan menjadi kompetensi keahlian mereka kelak. Pilihan alat musiknya ada 17, antara lain: Piano, Gitar, Vokal, Kelompok String (Violin, Vi-

ola, Cello, Contra Bass), Kelompok Tiup (Flute, Oboe, Clarinet, Basson/Fagot, Saxophone, Trompet, Trombon, Tuba) dan Perkusi.

Tapi jangan khawatir, para calon siswa tidak dituntut mahir bermusik. Cukup memiliki minat dan bakat di musik saja. Tapi dijamin, saat lulus mereka sudah mahir.

“Kami memiliki tim dan instrumen untuk mendeteksi bakat musik setiap calon siswa. Jadi kami malah lebih suka mereka yang memang belum bisa bermain alat musik, karena akan lebih mudah bagi kami untuk membentuknya. Ibaratnya tanah lempung” kata Agus.

Setiap angkatan nantinya akan membentuk satu tim orkestra yang lengkap. Mereka akan melakukan pertunjukkan bersama-sama. Selain itu, di SMM Yogyakarta dibentuk juga ensemble per kategori alat musik. Misalnya kategori alat musik tiup mem-

berentuk Ensemble dinamai Anglo Cita. Kelompok perkusi membentuk ensemble yang dinamai Bekereng dan kelompok string membentuk Ensemble diberi nama Sawo Kecil.

Pendidikan di SMM Yogyakarta tidak melulu *hard skill*, mereka juga dibekali *soft skill* seperti membangun kerja sama, berkolaborasi dan bertanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan konser. Dalam satu tahun, setidaknya siswa memiliki kesempatan untuk bergabung dalam 4 kali konser. Saat konser, mereka bisa berperan tidak hanya sebagai pemain musik, namun juga berkesempatan menjadi event organizer atau menjadi arranger dan music director.

Selain orkestra angkatan, SMM juga memiliki orkestra sendiri yang diberi nama Orkes Simfoni SMM. Orkes Simponi SMM sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Mereka sering mendapat kesempatan mengisi acara-acara kenegaraan seperti Upacara Memperingati HUT Kemerdekaan RI, Upacara Hari Kesaktian Pancasila, dan sebagainya. Orkes Simponi SMM juga biasa dilibatkan dalam pembukaan acara berskala Nasional. **(NAN)**



Berkat program link and match, alumni Politeknik Negeri Banyuwangi banyak dilirik industri pariwisata.

Mencetak SDM Handal Industri Pariwisata

Sektor pariwisata kini menjadi andalan di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Sejumlah destinasi wisata berkembang pesat. Begitu juga sarana dan prasarana. Mulai dari hotel, restoran agen perjalanan wisata. Kondisi itu membuat kebutuhan tenaga kerja bidang pariwisata pun semakin meningkat.

Peluang itulah yang ditangkap Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi). Berbekal Program Studi (Prodi) Manajemen Bisnis Pariwisata, Poliwangi mencetak SDM industri pariwisata yang handal. "Kebutuhan tenaga kerja dibidang pariwisata sangat besar,"kata M. Shofi'ul Amin, Wakil Direktur Kemahasiswaan dan

Kerjasama Poliwangi.

Shofi'ul menjelaskan, sektor pariwisata menjadi program unggulan Bupati Banyuwangi. Berbagai destinasi wisata di ujung pulau Jawa itu dibenahi. Termasuk sarana dan prasarananya. "Di Banyuwangi kini banyak berdiri hotel berbintang,," katanya.

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, Poliwangi dituntut untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tersebut. Karena itulah, sejak beberapa tahun terakhir ini, Poliwangi telah menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata. Mulai dari hotel, jasa wisata, hingga pengelola tempat-tempat wisata.

Salah satunya kerjasama dengan PT. Laguna Hotel. Setiap tahunnya, Poliwangi memberangkatkan mahasiswanya untuk praktik magang di perusahaan asal Malaysia tersebut. "Ada 25 mahasiswa setiap tahunnya yang magang disana," kata Shofi'ul Amin.

Berkat program pemagangan tersebut, hampir seluruh alumni prodi manajemen bisnis pariwisata terserap ke industri tersebut. Setiap tahun Asosiasi Perhotelan Indonesia (API) melakukan proses rekrutan di Poliwangi "Hampir semua hotel di kabupaten Banyuwangi ada alumni Poliwangi,"kata Shofi'ul bangga.

Mereka menempati berbagai posisi. Mulai dari *Front Office*, hingga

jujur masak. “Ini menunjukkan kalau perusahaan telah memberikan kepercayaan kepada Poliwangi,” kata Shofi’ul.

Meyakinkan Industri

Sebenarnya kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) sudah menjadi program rutin di Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi). Hampir semua program studi (podi) sudah mengantongi kerjasama tersebut.

Bentuk kerjasamanya beragam. Mulai dari kerjasama yang berbasis riset, pemagangan hingga kerja sama permintaan dosen tamu dari praktisi. “Kedepan kita kembangkan kerjasama untuk penyerapan lulusan,” kata Shofi’ul.

Hanya saja, Shofi’ul mengakui, tidak semua kerjasama tersebut berjalan sesuai yang diharapkan. Tidak sedikit pula yang cuma sebatas diatas kertas. Karena itu, ketika ia dipercaya mengurus soal kerjasama, Shofi’ul langsung membuat gebrakan. Sejumlah kerjasama yang sudah diteken dengan DUDI, dikaji ulang.

Shofi’ul menyambangi sejumlah perusahaan yang selama ini telah menjalin kerjasama dengan Poliwangi. Disana ia, menjelaskan tentang pentingnya kerjasama DUDI dan Politeknik. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Salah satunya, pihak DUDI mendapat tenaga kerja yang kompeten. “Ternyata selama ini sebagian besar perusahaan belum mengetahui manfaat dari kerjasama tersebut,”katanya.

Alhasil, dunia industri sudah mulai merilik Poliwangi. Tidak hanya di sektor pariwisata saja, tapi juga dengan sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kerjasama dengan perusahaan plat merah itu berkat dukungan dari Forum Human Capital Indonesia. “Di Forum itu ada 142 BUMN, kita sudah mengirim mahasiswa ke sejumlah BUMN untuk melakukan pemagangan,”kata Shofi’ul.



Shofi’ul mengakui kerjasama yang ada saat ini memang baru sebatas pemagangan. Melalui program pemagangan ini nantinya pihak industri akan mengetahui kompetensi lulusan Poliwangi. “Mahasiswa wajib melakukan pemagangan di industri selama 6 bulan,”katanya.

Tidak sedikit pula perusahaan yang mendatangi Poliwangi untuk menawarkan kerjasama rekrutman tenaga kerja. Salah satunya, dengan PT. Inka. Hingga kini sudah banyak alumni Poliwangi yang telah berkerja di perusahaan tersebut. Ada pula kerjasama dengan sejumlah Pabrik Gula. “Hampir semua industri lokal di Banyuwangi ada alumni kita,” kata Shofi’ul.

Revisi Kurikulum

Tentu saja, agar kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan DUDI, Poliwangi melakukan penyesuaian antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Salah satu caranya dengan memperbaharui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan DUDI. Setiap tiga tahun sekali kurikulum direvisi untuk disesuaikan dengan perkembangan yang ada di DUDI. “Dalam revisi kurikulum, kita menggandeng pihak industri,” kata Shofi’ul.

Sedangkan untuk menyalurkan alumni memasuki dunia kerja, Poli-

wangi juga menjalin kerjasama dengan Job Center, semacam pusat karir. Melalui kerjasama Job Center ini, mahasiswa dapat memilih peluang kerja yang diinginkan. “Rata-rata 66 persen lulusan Poliwangi bekerja di industri,”katanya.

Selain itu, Poliwangi juga melakukan penelusuran lulusan secara rutin. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui prosentase lulusan yang terserap di dunia kerja. Penelusuran lulusan juga untuk mengetahui apakah kompetensi lulusan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan Dudi. “Kita jadi tahu kekurangan dan kelemahan kita,”katanya.

Peningkatan kapasitas tenaga pengajar juga terus dilakukan Poliwangi. Salah satunya dengan program sertifikasi kompetensi dosen. Melalui program ini, setiap dosen di Poliwangi, harus mengembangkan kemampuan dengan mengikuti program sertifikasi kompetensi. “Sebagian besar dosen kami sudah asesor,”kata Shofi’ul.

Rencana pengembangan kedepan, Poliwangi akan terus melebarkan sayapnya dengan memperbanyak kerjasama dengan dunia industri. Kerjasama nya tidak sebatas pemagangan, tapi juga penempatan tenaga kerja. “ Untuk menguatkan kita ada ikatan alumni,” kata Shofi’ul. **(BAM)**

KURSUSNYA PARA CALON CHEF



Peserta didik tidak hanya dilatih keterampilan mengolah makanan, tapi juga kecepatan, dan kreativitas menyajikan masakan.

Kitchen set itu tertata rapih di ruang praktik LKP Jogja Culinary School Jl. Prambanan Piyungan KM7 Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lima orang peserta didik sedang mempersiapkan bahan masak. Setiap peserta didik, memiliki satu kitchen set lengkap dengan perlengkapan memasaknya. Mulai dari kompor, pisau, panci, wajan hingga hingga bumbu dan aneka bahan untuk membuat masakan. Di masa pandemi, pembelajaran praktik di-

batasi 5 orang perhari.

Setiap harinya peserta didik *diglebleng* praktik memasak. Mulai dari menyiapkan bahan, masakan, mengolahnya hingga menyajikan dan mempresentasikan masakannya.

Uniknya, peserta didik tidak sekadar berlatih, tapi berlomba antarsesama peserta didik lainnya, layaknya mengikuti acara Master Chef, yang ditayangkan sebuah stasiun televisi.

Instruktur di LKP Jogja Culinary School layaknya seorang juri dalam acara Master Chef. Ia akan menilai kecepatan menyiapkan bahan, cara

mengolah bahan, hingga menyajikan masakan dari peserta didiknya. Termasuk juga menilai cara peserta didik mempresentasikan hasil olahannya. "Setiap masakan akan dinilai, mulai dari penampilan hingga rasanya," ujar Muhammad Sidik Kaimuddin Tomsio, pemilik LKP Jogja Culinary.

Sidik Kaimuddin Tomsio, menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan di lembaganya *cooking competition*. Dengan model ini, setiap peserta didik ditantang kreativitas-

nya dalam mengolah dan menyajikan masakan.

Dengan begitu, peserta didik tidak hanya terampil dalam mengolah makanan, tapi juga memiliki seni dalam menyajikan hidangan. "Selama ini belum ada lembaga kursus yang menerapkan model pembelajaran seperti itu," ujar Sidik Kaimuddin Tomsio kepada *Majalah Vokasi*, belum lama ini.

Sidik mengungkapkan sejak awal lembaganya memang memfokuskan pada kursus juru masak untuk kapal pesiar. Karena itu lulusannya tidak hanya dituntut untuk memiliki kecepatan dalam menyajikan makanan, tapi juga memiliki spesialis dalam mengolah makanan.

Sidik menjelaskan, spesialis pekerjaan di bidang kuliner yang dibutuhkan di kapal pesiar meliputi *a hot kitchen*, *cold kitchen*, dan *main kitchen*. *Hot kitchen* bertugas untuk memasak makanan yang akan disediakan ke tamu untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Setiap waktu makan mereka harus masak makanan yang akan disediakan di *buffet* atau prasmanan.

Sedangkan *cold kitchen* bertugas untuk membuat *appetizer* atau makanan pembuka yang tentunya bertujuan untuk membangkitkan selera makan para tamu. Mulai dari salad,



sushi, pembuatan *dressing* atau saus untuk salad, *canape* hingga buah.

Kursus di Jogja Culinary School hanya tiga bulan. Waktu kursus yang singkat tidak mungkin peserta didik dapat menguasai semua menu kuliner. Karena itu, di bulan ketiga, peserta didik diminta untuk mengambil spesialisasi tersendiri sesuai dengan minatnya. Ada yang mengambil bidang pasta, sauce dan olahan telur serta steak. "Tenaga kerja yang dibutuhkan di kapal pesiar memang yang memiliki spesialisasi," ujar Sidik.

Soal kompetensi, Sidik menjamin, lulusnya sudah sesuai dengan kebutuhan industri kapal pesiar. Pasalnya, LKP Jogja Culinary, menggandeng industri kapal pesiar dan perhotelan. Mereka tidak hanya dilibatkan dalam membuat kurikulum dan bahan ajar saja, tapi juga dilibatkan sebagai instruktur di lembaganya. "Jadi pelatihan yang kami selenggarakan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan kapal pesiar," katanya.

Kelebihan Jogja Culinary School, yakni lebih menekankan pada praktik. Karena itu, biaya kursus di LKP Jogja Culinary, tergolong lebih mahal dibandingkan dengan kursus lainnya. LKP Jogja Culinary membandrol biaya kursus dengan harga Rp 20 juta selama tiga bulan. Besarnya biaya tersebut, diperuntukan untuk membiayai biaya prakti di kelas.

"Biaya kursusnya mahal karena setiap hari peserta didik praktik memasak. Besarnya biaya tersebut membuat, sejak awal peserta didik sudah diberikan target yang ingin dicapai setelah mengikuti kursus di Jogja Culinary School. Sebelumnya, peserta didik juga harus mengikuti tes minat dan bakat," ujar Sidik.

Tujuannya untuk mengetahui motivasi peserta didik mengikuti kursus. Dengan mengetahui orientasi peserta didik, kurikulum dan bahan ajar akan disesuaikan dengan target yang ingin dicapai peserta didik. "Kita berupa mewujudkan mimpi peserta didik,"



kata Sidik.

Peserta didik juga diajak untuk studi banding ke tempat usaha. Disana mereka belajar langsung bagaimana mengelola sebuah usaha. Mulai dari membuat produk, hingga mengemas dan memasarkan produknya. Untuk membantu alumni yang telah merintis usaha, LKP Jogja Culinary School juga menyediakan layanan konsultasi,

bisnis and karir talk yang dibimbing oleh pelaku usaha.

Diakhir pembelajaran peserta didik diminta untuk membuat inovasi produk di bidang kuliner. Mereka diminta untuk membuat produk inovasi dari produk yang sudah ada. Hal ini dilakukan karena usaha kuliner itu bisa berjalan bila ada inovasi. "Kita mengajarkan inovasi, memodifikasi sesuatu menjadihal luar biasa,"kata Sidik.

Bagi peserta didik yang dianggap sudah mampu, dapat mulai merintis usaha kuliner. Selama proses merintis usaha, mereka akan dipantau dan didampingi oleh tim dari Jogja Culinary School. Pendampingan usaha mulai dari mengurus legalitas hingga pengelolaan manajemennya. **(BAM)**

PROGRAM UNGGULAN



Program Chef professional

- Mempersiapkan peserta didik bekerja di kapal pesiar dan hotel berbintang
- Sebagian lulusan spesialis *chef* bekerja di berbagai kapal pesiar dan hotel berbintang.

Program Food intrepeneur

- Mempersiapkan peserta didik menjadi pengusaha kuliner.
- Selain diajarkan memasak, peserta didik diberi materi kewirausahaan.
- Membuat inovasi produk kuliner.
- Menganalisa prospek produknya dan cara pemasarannya.
- Diajarkan manajameun usaha: modal usaha, menghitung biaya produksi, hingga menentukan harga jual.
- Dibekali cara mengurus legalitas usaha dan cara menciptakan brand dan membangun brandnya.



Wanginya Bisnis Ternak Kambing

Tak seperti aroma yang “apek”, bisnis ternak kambing ataupun domba ternyata cukup semerbak, wangi dengan peluang yang menjanjikan.



VOKASI MELDOK

Meski tidak sepopuler daging ayam dan daging sapi, namun daging kambing dan domba menjadi alternatif protein yang banyak dikonsumsi masyarakat di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan protein hewani mereka. Popularitas daging kambing di masyarakat juga terus meningkat seiring menjamurnya bisnis makanan dengan menggunakan daging kambing sebagai bahan bakunya.

Selain dimanfaatkan dagingnya, belakangan kambing dan domba juga

banyak ditanak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi susu kambing yang juga terus meningkat. Susu dari kambing dikenal memiliki kandungan protein, lemak, kalsium, dan vitamin yang cukup kaya dan bagus untuk tubuh.

Kondisi di atas menjadi peluang besar untuk tumbuh berkembangnya usaha atau bisnis ternak kambing atau domba di Tanah Air. Salah satunya bagi para lulusan pendidikan vokasi, khususnya lulusan program keahlian agribisnis peternakan. Program keahlian ini mendidik siswa untuk menjadi

tenaga ahli yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ternak secara lengkap, mulai dari proses produksi ternak, nutrisi dan makanan ternak, dan sebagainya.

Keberadaan ternak kambing dan domba tidak saja dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga mampu memberikan penghasilan atau pendapatan yang cukup menjanjikan. Rayndra Syahdan Mahmudin misalnya, lulusan SMK Peternakan ini merupakan salah satu peternak kambing sukses yang merasakan “wanginya” bisnis ternak kambing.

Menurut Rayndra yang sudah menggeluti bisnis peternakan kambing sejak 2016 ini, bisa meraup omzet hingga mencapai Rp200 juta tiap bulannya. Saat Idul Adha, pendapatan usahanya bisa melonjak berkali-kali lipat, menjadi Rp1,5 miliar.

Rayndra menyebut memulai bisnis ternak kambing ini juga tidak perlu modal yang terlalu besar. Bahkan, hanya dengan beberapa ekor saja, peternak bisa mendapatkan hasil yang diinginkan, sepanjang ternak kambing ini dipelihara dengan baik. Jika dilakukan pemeliharaan yang baik, waktu panen kambing juga terbilang cepat.

Kondisi tersebut jelas lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan beternak sapi. Biaya pemeliharaan untuk ternak kambing relatif lebih murah. Kambing juga tidak membutuhkan lahan yang luas dan pakan yang sulit, bahkan bisa hanya dengan pakan rumput saja.

Sementara itu, dari sisi harga, dari tahun ke tahun harga daging kambing juga terus naik. Berdasarkan data Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, perkembangan harga daging kambing di tingkat konsumen selama periode sepuluh tahun terakhir (2009-2018) cenderung naik, dengan rata-rata pertumbuhan 8,18% per tahun. Harga konsumen daging kambing pada tahun 2009 mencapai Rp. 52.887,-/kg dan mengalami kenaikan

harga setiap tahunnya hingga mencapai Rp. 104.342,-/kg pada Tahun 2018.

Meskipun menjanjikan, sebelum memulai berbisnis ternak kambing, menurut Rayndra ada beberapa hal yang harus diperhatikan, terutama menyangkut konsep yang jelas dari usaha ternak kambing yang akan dijalani. “Misalnya apakah akan ternak untuk kambing pedaging atau kambing untuk menghasilkan susu, termasuk konsep apakah akan ternak kambing dengan ngarit atau tidak,” kata Rayndra.

Saat memulai berbisnis ternak kambing, hal lain yang harus menjadi pertimbangan adalah tempat, angga-

mungkin bagi kambing.

“Pertimbangkan pula luas kandang dengan jumlah kambing di dalamnya. Idealnya, jarak kandang dan perumahan minimal 10 meter agar tidak mengganggu,” tambah Rayndra.

Dari kandang, jenis makanan juga harus diperhatikan dalam bisnis ternak kambing. Jenis pangan sangat berpengaruh terhadap kualitas panen nantinya. Umumnya, makanan kambing adalah rumput dan daun-daunan yang telah dijemur 2-3 jam. “Tapi ada juga jenis kambing yang tidak perlu *ngarit* jadi. Ini harus dipertimbangkan juga,” ujar Rayndra.



ran, serta teknik promosi untuk memperluas pasar. Untuk kandang kambing, menurut Rayndra bisa dibuat dengan sederhana, tujuannya untuk mengurangi biaya modal. Terlebih, kadang kambing kerap dibiarkan bebas dengan cara digembala.

Untuk pembuatan kandang, Rayndra berpesan beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya terkait bentuk kandang, yakni dibuat kolong dengan sirkulasi udara yang baik. Tak lupa, pembuangan kotoran kambing yang baik agar tidak menimbulkan bau dan tidak mencemari lingkungan. Untuk bahan, ada baiknya menggunakan bahan-bahan bekas dan kandang kambing dibuat senyaman

Untuk memaksimalkan tumbuh kembang kambing, diperlukan makanan konsentrat seperti bekatul, ampas tahu, atau singkong cacah yang cocok untuk proses penggemukan karena kaya gizi. Pemberian dua jenis makanan ini harus dilakukan dengan seimbang karena pencernaan kambing berfungsi lebih baik untuk tanaman.

Ternak kambing bisa menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan. Jika Anda serius menggarapnya, bisnis ini bisa membantu mengumpulkan pundi-pundi uang. Dengan permintaan pasar yang sangat tinggi, Anda bisa tetap bertahan, dengan catatan jika mempertahankan kualitas produk. **(NAN)**

WAHIB KAZIM

Lulusan SMK Bangun Usaha, Omzet Ratusan Juta

Jika Anda berfikir menjadi pengusaha harus berbekal pendidikan yang tinggi atau berangkat dari keluarga kaya, rasanya anggapan itu tidak selalu tepat. Nyatanya, ada wirausahawan sukses yang ternyata lulusan SMK, pun dengan latar belakang keluarga yang tidak kaya raya, Wahib Kazim salah satunya.

Berkat keuletan, kemampuan beradaptasi, dan mencari/memecahkan masalah, Wahid Kazim yang nota bene lulusan SMKN 2 Yogyakarta itu berhasil membuktikan, lulusan SMK juga bisa menjadi pengusaha dan membangun kerajaan bisnisnya sendiri.

Saat ini, Wahib menjadi CEO Photostory, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang personal *photobook* dan album di Yogyakarta. Omzet bisnisnya pun tidak main-main, lebih dari 100 juta setiap bulannya. Sementara, jumlah karyawannya kini sekitar 60-an orang. Sebagian pekerjanya juga lulusan SMK.

“Di SMK itukan kita lebih banyak praktiknya, lebih banyak ketemu masalah, jadi kita dituntut harus bisa mencari solusi, menyelesaikan masalah yang kita temukan di setiap praktik itu, jadi harus cepat beradaptasi,” kata Wahib Kazim kepada *Majalah Vokasi* tentang nilai-nilai pendidikan di SMK yang dirasakan sangat berdampak pada cara berfikirnya saat ini sebagai wirausahawan.

Terlebih, dalam dunia bisnis, tentu tidak selalu berjalan mulus. Seperti di masa pandemi seperti



saat ini. “Pas PPKM kedua itukan berasa sekali. Tapi ya itu balik lagi, kami harus bisa mencari solusi dan cepat beradaptasi dengan keadaan,” jelas Wahib Kazim menambahkan.

Wahib Kazim juga membagikan “mantra sakti” dari salah satu gurunya saat di SMK yang sangat membekas hingga saat ini, yakni MPC (Mbuh Piye Carane). Dalam Bahasa Indonesia, *mbuh piye carane* bisa diartikan, entah bagaimana pun caranya. Rupanya, “mantra” itu kerap mengilhami Wahib Kazim saat dihadapkan dengan berbagai persoalan, termasuk dalam berbisnis. “Pokoknya kalau lagi praktik dan ketemu masalah entah di komputernya atau di jaringan komputernya, guru saya ini selalu bilang MPC Hib,” kata Wahib Kazim mengenang.

Merintis Bisnis Photostory

Lahir dari keluarga sederhana, Wahib Kazim memutuskan memilih SMK untuk melanjutkan pendidikannya selepas SMP. Tujuannya simpel, agar ia tidak bingung lagi usai lulus sekolah dan bisa langsung segera bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Apalagi Wahib adalah sulung dari lima bersaudara. “Bapak saya tukang bangunan dan ibu, ya ibu rumah tangga,” kata Wahib, lulusan bidang Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Semangat berwirausaha sendiri sebenarnya sudah ada sejak Wahib Kazim masih di bangku SMK. Saat itu, bersama rekannya, Wahib membuka usaha les ilmu komputer dan jaringan. Meski masih coba-coba, nyatanya ada saja murid yang les di tempatnya. “Tapi ya itu karena baru coba-coba, jadi asal jalan saja usahanya,” kata Wahib.

Keseriusan terhadap dunia bisnis, baru dimulai Wahib usai bergabung di Inspira, yakni sebuah *holding company* yang memili-

ki sejumlah lini bisnis/usaha, mulai dari *laundry*, kerajinan tas, mangrove, dan sebagainya. “Saya benar-benar belajar banyak tentang bisnis dari sana (Inspira,red). Mulai dari karakter, mental, dan sebagainya,” kata Wahib yang sempat bekerja di sebuah perusahaan penyedia layanan internet.

Di Inspira, awalnya Wahib Kazim memulai dengan menangani bisnis *laundry*. Tapi premium *laundry*. Wahib bermitra dengan sejumlah *laundry* kiloan yang ada





Wahib Kazim yang mulai bergabung dengan Inspira sejak 2014, kemudian memutuskan untuk membangun bisnis sendiri. Awalnya ia bermitra dengan rekannya yang bergerak di usaha *printing* untuk mendirikan photostory.

di kota Yogyakarta. Biasanya dari *laundry-laundry* kiloan tersebut, Wahib Kazim mendapat orderan berupa tas-tas mahal atau barang premium lainnya untuk dicuci di tempatnya. “Dari *laundry* kemudian saya menangani Cover Super untuk sarung mobil ataupun motor, kemudian diminta menangani rumah warna-warni, dan terakhir mangrove,” kata Wahib Kazim.

Wahib Kazim yang mulai bergabung dengan Inspira sejak 2014, kemudian memutuskan untuk membangun bisnis sendiri. Awalnya ia bermitra dengan rekannya yang bergerak di usaha *printing* untuk mendirikan photostory. “Tapi sifatnya lebih untuk ritel,” kata Wahib Kazim.

Di tahun 2017, setelah bisnis photostory tersebut berjalan, Wahib Kazim memutuskan untuk membuka usahanya yang sama. Tapi, kali ini pangsa pasarnya lebih khusus, yakni untuk para fotografer. Selain menyasar pasar khusus, Wahib juga



memilih jalur *online* dalam usahanya. “Jadi semuanya *by online*. Customer kirim file ke kami, kami proses kemudian kami kirimkan hasilnya,” kata Wahib yang mengawali usaha hanya dengan empat orang pekerja saja.



Usaha yang dirintis Wahib sukses besar. Para pelanggannya meluas, tidak hanya dari sekitaran Yogyakarta, tetapi hingga ke luar daerah. Hampir seluruh Indonesia, bahkan banyak juga yang berasal dari luar negeri, seperti Thailand,

Malaysia, dan sebagainya. “ Karena kami *online* kan, jadi pelanggannya justru dari mana-mana,” kata Wahib.

Para pelanggan photostory Wahib juga tidak hanya para fotografer, tetapi juga instansi pemerintah, bank, sekolah, bahkan sejumlah ar-



tis juga pernah menjadi pelanggan photostory. Biasanya para pelanggan ini membuat album untuk keperluan pernikahan, buku tahunan sekolah, laporan kegiatan, dan sebagainya.

Ke depan, Wahib berencana untuk mengembangkan bisnisnya. Ia ingin melebarkan usahanya tak hanya terbatas pada photostory saja, tetapi juga pada bidang lain seperti penyediaan sayuran berbasis online. Wahib bahkan berencana mengembangkan usahanya pada bidang ekport. “Alhamdulillah, kami punya tim yang bagus, jadi saya ingin diversifikasi usaha, dan teman-teman di tim ini bisa ikut nangani,” kata Wahib.

Mengenai kiat sukses bisnisnya, Wahib mengatakan kemampuan berjejaring, kemauan untuk terus belajar menjadi salah satu kunci kesuksesan yang dirasakan oleh Wahib. “Dan itu MPC,” ucap Wahib berkelakar. **(NAN)**

RIZKY MUHAMMAD

MEMECAH REKOR



Kemenangan Rizky Muhammad menjadi pemecah rekor Indonesia di bidang IT Network Systems Administration.



MAD

Ada rasa bangga yang masih penuh di hati Rizky Muhammad, saat ia diminta menceritakan kembali pengalamannya bertanding di ajang WorldSkills Competition 2019 lalu. Meski telah melintas tahun, namun detail detik-detik saat ia maju ke podium berselimutkan bendera merah putih nampaknya masih membekas dalam ingatannya.



“Saya jalan ke podium, kaya ngak percaya. Seneng, bangga, haru rasanya saat nama saya dipanggil dan muncul di layar, Rizky Muhammad *from* Indonesia,” kata Rizky Muhammad saat membagikan kenangannya di podium WSC 2019 kepada Majalah Vokasi beberapa waktu lalu.

WSC merupakan kompetisi level tertinggi keterampilan bagi anak muda di seluruh dunia. Ajang ini diikuti oleh anak muda dengan batas usia maksimal 21 tahun. WSC 2019 sendiri diselenggarakan di Kazan, Rusia.

Dalam ajang yang diikuti oleh 1.354 peserta dari 64 negara ini, Rizky berhasil meraih medali perak bersama peserta dari Iran untuk bidang IT Network Systems

Administration. Ia kalah beberapa poin dari peraih medali emas, yang saat itu dimenangkan wakil dari Korea Selatan.

Saat itu, Rizky yang lulusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKN 4 Bandung itu, harus menyelesaikan tugas berupa 12 modul (persoalan/masalah), di mana satu modul harus dirampungkan hanya dalam waktu 10 menit. Sehingga total waktu yang dibutuhkan untuk merampungkan semua materi tugas yang diberikan, hanya sekitar 2 jam.

“Tapi saya puas, karena ternyata kita tidak kalah dari negara-negara lain yang terkenal dengan kemampuan IT mereka,” kata Rizky merujuk pada rekannya Henky Sunjaya, peserta dari Indonesia lainnya yang juga berhasil meraih medali di bidang IT pada ajang yang sama. “Kita tidak boleh minder. Karena kemampuan kita tidak kalah dari bangsa lainnya,” kata Rizky berbagai optimisme.

Rizky memang layak berbangga hati, sejak keikutsertaan Indonesia dalam ajang WSC, medali perak yang diraih Rizky merupakan medali pertama di bidang IT Network Systems Administration untuk Indonesia. Terlebih saat masa persiapan, ada beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya keterbatasan alat jaringan. “Kalau medali lain sudah banyak. Tapi untuk IT Network Systems Administration baru kali ini,” kata Rizky.

Khusus bidang IT Network Systems Administration sendiri, bidang atau kategori ini diikuti oleh 29 negara. Di antaranya termasuk negara-negara yang memang dikenal memiliki keunggulan di bidang IT seperti Korea, Jepang, Inggris, dan China.

Menyukai IT

Kemenangan Rizky di bidang IT



P R E S T A S I

- Medali perak bidang IT Network Systems Administration, WorldSkills Competition ke-45 di Kazan, Rusia, tahun 2019.
- Medali emas bidang IT Network Systems Administration, WorldSkills Asia ke-1 tahun 2018.
- Medali emas bidang IT Network Systems Administration ASEAN Skills Competition ke-12 tahun 2018.
- Juara 1 bidang Informasi Technology/Networking Support di LKS SMK Nasional ke-25, tahun 2017.

RIZKY MUHAMMAD
2 Juli 2000

Tercatat sudah banyak ajang kompetensi yang berhasil dimenangkan oleh Rizky. Bahkan sebelum ia berdiri di podium WSC 2019, Rizky tercatat memperoleh medali emas pada WorldSkills Asia ke 1 dan ASEAN Skills. Rizky juga menjadi juara 1 pada bidang Information Technology/Networking Support di LKS SMK Nasional ke 25, pada 2017.

Selain menantang secara keilmuan, bagi Rizky, masa depan untuk pekerjaan di bidang IT yang cukup cerah, menjadi motivasi tersendiri bagi sulung dari dua bersaudara ini. Terlebih, sejak awal masuk SMKN 4 Bandung, Rizky memang ingin bisa langsung bekerja usai lulus sekolah. “Biasanya pekerjaan yang berhubungan dengan IT kan mudah cari kerjanya. Bisa dari rumah juga. Makanya saya ambil TKJ,” tambah Rizky.

Rizky memang membuktikan ucapannya. Kini di sela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa, Rizky juga banyak memegang beberapa pekerjaan sampingan untuk menambah pundi-pundi rupiahnya. “Semua dilakukan di rumah lagi,” kata Rizky.

Kompetensinya di dunia IT, tidak hanya membawa Rizky pada berbagai kompetisi dan berbuah medali serta prestasi. Keberhasilannya mengukir prestasi di level internasional juga berbuah beasiswa penuh dari tempatnya kuliah saat ini, Unikom, Bandung. Bahkan pihak kampus menjanjikan beasiswa hingga jenjang doktoral (S3).

Rizky pun bebas memilih universitas yang ia inginkan kelak, baik di dalam maupun luar negeri. Sebuah hal yang dulu tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. “Tadinya masuk SMK biar langsung kerja. Tidak kepikir kuliah. Tapi ternyata alhamdulillah dapat beasiswa untuk kuliah saat ini,” ujar Rizky penuh sukur. **(NAN)**

Network Systems Administration sendiri tak lepas dari ketekunan Rizky selama ini pada dunia IT. Dunia IT memang telah menjadi minatnya sejak kecil. Kecintaannya itu tumbuh begitu saja. Tanpa pengaruh lingkungan, dorongan keluarga, apalagi teman-teman sepermainnya.

“Memang suka saja dengan IT. Ada juga kakak sepupu yang suka IT, dia punya *startup* dan mungkin dari sana juga keinspirasinya,” ujar Rizky.

Karena alasan itulah, Rizky mantap memilih SMKN 4 Bandung yang selama ini dikenal dengan kompetensi TKJ yang bagus. “Makanya saya pilih masuk SMKN 4 Bandung karena memang ingin mendalami IT

(TKJ,red),” tambah Rizky.

Dunia IT bagi Rizky adalah dunia yang tak pernah memberinya rasa bosan. Bahkan saat harus terus dituntut untuk selalu mengupdate ilmu-ilmu baru terkait IT yang terus berkembang. “IT itu kan ilmunya selalu baru. Apa yang kita pelajari tahun ini, tahun depan bisa jadi sudah usang. Sudah *nggak* relevan lagi, sudah tidak dipakai lagi,” kata Rizky.

Meski demikian, justru hal itulah yang membuat Rizky merasa semakin tertantang dan tertarik mendalami IT. Karenanya, tak heran jika banyak prestasi yang sudah diperoleh mahasiswa Unikom, Bandung ini berkat ketekunannya pada bidang yang satu ini.



KEPALA
SEKRETARIAT
BNSP
FAUZIAH

**“Sertifikat Kompetensi
Mampu Meningkatkan
Branding”**

Di era sekarang ini, sertifikasi kompetensi memiliki peran penting. Tidak hanya sekadar bentuk pengakuan terhadap kemampuan yang dimiliki, tapi sudah menjadi kebutuhan untuk memasuki dunia usaha, industri dan dunia kerja. Bagaimana minat masyarakat untuk mengikuti uji kompetensi dan sejauhmana sertifikasi kompetensi sudah dibutuhkan DUDI? Berikut petikan wawancara Majalah *Vokasi* dengan Kepala Sekretariat Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), Fauziah :

Sejauh mana pentingnya sertifikasi kompetensi di era sekarang ini?

Peranan sertifikasi kompetensi di era sekarang ini sangat penting. Sertifikat kompetensi merupakan pengakuan terhadap tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang mumpuni sesuai dengan standar kerja industri. Sertifikat kompetensi menjadi salah satu hal yang mendukung tenaga kerja bertahan dalam pekerjaannya.

Belakangan ini bermunculan profesi baru, bagaimana BNSP melihat kondisi tersebut?

Kami mengharapkan masyarakat mampu beradaptasi dalam era digitalisasi ini, dan kami mendorong dunia industri untuk menyiapkan dan mengembangkan serta mengantisipasi munculnya profesi baru tersebut, khususnya kompetensi tenaga kerja baik *hard skill* maupun *soft skill* melalui sertifikasi kompetensi. Pofesi baru tersebut antara lain video creator, data analyst, spesial medsos, desain UI/UX dll.

Bagaimana upaya BNSP dalam mengakomodir profesi tersebut?

Upaya yang dilakukan BNSP, antara lain melaksanakan pembinaan kepada LSP (Lembaga



Sertikasi Profesi) khususnya dalam pengembangan ruang lingkup atau skema uji kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri dalam menghadapi profesi baru tersebut sehingga dapat membentuk tenaga kerja kompeten.

Bagaimana minat masyarakat untuk mengikuti uji kompetensi?

Minat masyarakat untuk mengikuti uji kompetensi sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya LSP yang melaksanakan uji kompetensi. SMK kini banyak menyelenggarakan uji kompetensi untuk siswanya. Begitu juga lembaga pendidikan lain berlomba meningkatkan kualitas SDM nya melalui uji sertifikasi kompetensi. Sertifikat kompetensi mampu meningkatkan branding, kepercayaan diri bagi tenaga kerja serta pengakuan kompeten dari

dunia industri.

Program apa yang dikembangkan BNSP dalam menggalakan sertifikasi kompetensi?

Program yang dikembangkan BNSP dalam menggalakan sertifikasi kompetensi, antara lain : Program Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja (PSKK) yang merupakan stimulan untuk LSP. Program pelatihan dan sertifikasi *on line*

Sejauhmana sertifikasi kompetensi sudah dibutuhkan industri?

Saat ini tenaga kerja yang kompeten yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi sangat dibutuhkan oleh dunia industri. Hal ini untuk mempertahankan kelangsungan produksi dan pengembangan kegiatan usahanya dengan produktif.

Bagaimana menyelaraskan kompetensi yang dibutuhkan DUDI?

Untuk itu dalam menyelaraskan antara dunia pendidikan dengan DUDI, ada sejumlah langkah yang bisa ditempuh. Diantaranya, implementasi secara utuh kurikulum berbasis kompetensi, khususnya penyelarasan kompetensi dengan kebutuhan DUDI. Menjalin Kerjasama yang menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan pengguna lulusan (DUDI) melalui program magang, dan kunjungan studi. Mekanisme DUDI dalam mengembangkan kompetensi kebutuhan, merupakan strategi yang dapat digunakan oleh dunia pendidikan/SMK untuk mengembangkan kurikulum dengan kompetensi yang sesuai dengan harapan DUDI.

Sejauhmana sertifikasi kompetensi dapat menjamin tenaga kerja yang kompeten?

Dalam sertifikasi kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang telah mendapatkan lisensi dari BNSP. Dengan demikian tenaga kerja yang sudah dinyatakan kompeten setelah mengikuti uji kompetensi, maka LSP menjamin pengakuan kompetensi tenaga kerja tersebut, mengingat LSP juga merupakan Lembaga Penjamin Mutu.

Sejumlah Lembaga Pendidikan vokasi melakukan *link and match*

dengan industri. Bagaimana pendapat anda ?

Saya kira dengan adanya lembaga pendidikan vokasi melakukan *link and match* dengan industri, sangat baik sekali. Sebab dengan *link and match*, maka Lembaga Pendidikan vokasi semakin mudah menyesuaikan diri dengan industry. Selain itu dunia industri merasakan keuntungan yang sama yaitu akan mendapatkan tenaga yang andal, dalam menjangkau SDM baru karena telah sesuai dengan kebutuhannya.

Bagaimana peran BNSP dalam program *link and match* tersebut?

Peran BNSP dalam program *link and match* tersebut, yaitu dengan melakukan harmonisasi dan pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sesuai dengan kebutuhan DUDI, melalui sertifikasi kompetensi.

Harapan Anda terhadap program tersebut?

Saya berharap adanya program *link and match* ini adanya peningkatan penyerapan lulusan sekolah vokasi. Selain itu lulusan SMK memiliki kompetensi yang dibutuhkan industri. Untuk itu penyusunan kurikulum perlu dilakukan secara bersama dengan industri. Selain itu juga perlu ada pemegang di industri dan mendatangkan pengajar tamu dari pihak industri. Diakhiri dengan sertifikasi kompetensi, karena hal ini penting untuk menunjukkan level kompetensi yang dimiliki oleh para lulusan. (BAM)



Kawan Lama Perkuat Pendidikan Vokasi



Penandatanganan kerja sama antara Ditjen Vokasi dan Kawan Lama pada Senin (3/5/2021) di Kantor Kemendikbud Ristek, Jakarta. Lihat Foto Penandatanganan kerja sama antara Ditjen Vokasi dan Kawan Lama pada Senin (3/5/2021) di Kantor Kemendikbud Ristek, Jakarta.

Kemajuan pendidikan tidak hanya dapat ditumpukan pada Kemendikbud saja melainkan membutuhkan peran serta banyak pihak, termasuk di antaranya dunia usaha dan industri (DUDI).

Berangkat dari pemikiran ini, Ditjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud Ristek membuka pintu seluas-luasnya bagi DUDI yang terpenggil untuk memajukan pendidikan, khususnya pendidikan vokasi baik ditingkat dasar maupun pendidikan tinggi.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto menyebutkan, upaya kerja sama ini perlu terus dilakukan guna pengembangan

sumber daya manusia unggul, terampil, dan kompeten sesuai dengan perkembangan zaman.

“Untuk mencapai tujuan ter-



Wikan Sakarinto
Dirjen Pendidikan Vokasi

sebut, perlu adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, di antaranya adalah pihak industri. Dengan adanya kerja sama ini, kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan lebih maksimal,” tuturnya.

Menyambut tawaran tersebut, PT. Kawan Lama Sejahtera (PT. Kawan Lama) terdorong ambil bagian dalam peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Terkait hal itu, secara resmi dilakukan penandatanganan kerja sama antara Ditjen Vokasi dan Kawan Lama pada Senin (3/5/2021) di Kantor Kemendibud Ristek, Jakarta.

“PT. Kawan Lama Sejahtera selama ini telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung link and match antara pendidikan vokasi dengan DUDI,” ungkap Direktur Utama PT. Kawan Lama Sejahtera Agustina Iftariani.

Agustina berharap, melalui penandatanganan perjanjian kerja sama ini sinergi yang selama ini sudah terjadi dapat diperkuat dan diselaraskan dengan program Ditjen Vokasi.

Secara khusus, Dirjen Vokasi Wikan Sakarinto memberikan apresiasi dan berharap “link and match” dengan PT Kawan Lama Sejahtera ini mampu menyelaraskan pendidikan vokasi dan DIDU dari kurikulum, kompetensi pendidik, sertifikasi hingga rekrutmen lulusan.

“Saya selalu mengingatkan dan berharap agar satuan pendidikan selalu mengoptimalkan jalinan kerja sama dengan industri guna terjadinya ‘link and match’, sehingga lulusan pendidikan vokasi dapat menjawab tantangan yang ada di industri,” kata Wikan.

Di samping itu, upaya ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara pemerintah dan swasta, sehingga semakin banyak keterlibatan swasta dalam meningkatkan kualitas sumber SDM di Indonesia.

Sinergi lahirkan SDM unggul

Wikan juga menjelaskan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Super Tax Deduction melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 128 Tahun 2019 yang memberikan insentif dalam bentuk pemotongan

pajak hingga 200 persen yang diberikan kepada industri yang mendukung pengembangan vokasi melalui praktik kerja, pemagangan, dan pembelajaran.

“Saya berharap momentum ini dapat lebih mendorong partisipasi industri yang lain untuk dapat hadir di seluruh satuan pendidikan vokasi guna memberikan dukungan peningkatan kualitas peserta didik vokasi,” ujarnya.

“Saya yakin dengan berbagai upaya yang sudah diprogramkan melalui kerja sama ini dan dukungan dari seluruh pihak, kualitas pendidikan Indonesia akan semakin meningkat yang tentunya akan menambah daya saing bangsa Indonesia dalam hal menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan maju,” ujar Wikan.

Apresiasi yang sama juga datang dari Direktur Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI) Ahmad Saufi.

Saufi menyampaikan, PT. Kawan Lama telah banyak memberikan dukungan bagi pengembangan pendidikan vokasi, antara lain melalui supporting kegiatan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK.

Di tahun 2019, PT. Kawan Lama mendukung LKS SMK bidang teknik pemesinan, teknik metrologi/pengukuran, teknik pengelasan/welding, dan teknik otomotif.

PT. Kawan Lama juga mendukung LKS SMK tahun 2020 yang dilaksanakan secara daring, penyediaan tempat praktik kerja lapangan bagi peserta didik SMK, dan rekrutmen karyawan dari lulusan SMK.

“Harapan kami nantinya penandatanganan Perjanjian Kerja Sama ini akan menjadi payung yang efektif dalam memperluas jalinan kemitraan antara satuan pendidikan vokasi dengan seluruh jaringan anak usaha PT Kawan Lama yang tersebar di seluruh Indonesia,” ujar Saufi. **(MYA)**

Ditjen Vokasi Siapkan Beasiswa Guru dan Dosen

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyediakan kuota beasiswa studi lanjut khusus bagi guru dan dosen pada pendidikan vokasi.

Kuota ini diambil dari skema pembiayaan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang dikelola Kemendikbudristek. Saat ini, terdapat sembilan program beasiswa gelar dan non-gelar pendidikan vokasi yang telah diluncurkan.

“Beasiswa guru dan dosen vokasi ini merupakan program beasiswa gelar, baik di dalam negeri maupun



ENAM SKEMA BEASISWA GURU DAN DOSEN

- 1 Beasiswa S-1/D-4 Calon Guru SMK;
- 2 Beasiswa S-2 Dalam Negeri Calon Dosen Perguruan Tinggi Vokasi;
- 3 Beasiswa S-2 Luar Negeri Calon Dosen Perguruan Tinggi Vokasi;
- 4 Beasiswa S-3 Dalam Negeri Dosen Perguruan Tinggi Vokasi;
- 5 Beasiswa S-3 Luar Negeri Dosen Perguruan Tinggi Vokasi; dan
- 6 Beasiswa *Joint/Dual Degree* S-3 Dosen Perguruan Tinggi Vokasi.

luar negeri,” kata Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi (PTVP) Ditjen Pendidikan Vokasi, Beny Bandanadaja, di Jakarta, Sabtu (22/5/2021).

Pembukaan beasiswa bagi insan vokasi ini memperluas peluang tenaga pendidik untuk lolos seleksi. Pasalnya, selama ini beasiswa yang ditangani oleh LPDP cakupannya sangat luas, yaitu untuk seluruh Indonesia dan semua kementerian.



Dengan begitu, kata Beny, persaingan yang ketat ini membuat guru dan dosen vokasi kesulitan mendapatkan akses beasiswa studi. Dengan adanya program ini, Kemdikbudristek diberi kepercayaan LPDP untuk menyusun syarat dan melakukan seleksi terhadap calon penerima beasiswa.

Adanya beasiswa pembiayaan LPDP di Kemdikbudristek, mempermudah akses tenaga pendidik vo-

kasi untuk mendapatkan beasiswa. Dosen, termasuk tahu kualitasnya secara umum sehingga pada proses seleksi bisa lebih langsung dan mereka terjamin kuotanya. Kesempatan dan persaingannya dalam memperoleh menjadi tidak terlalu sulit.

Beny menjelaskan, pendidikan vokasi yang berdiri sejak tahun 1970-an dan berkembang sampai sekarang mulanya berada di bawah

naungan pendidikan tinggi. Kondisi ini membuat unsur vokasi dari pendidikan vokasi belum mandiri dan kurang menjadi fokus.

Oleh karena itu, kata Beny, dengan adanya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi) yang khusus menangani vokasi, muncul program khusus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru dan dosen vokasi.

“Dengan beasiswa yang spesifik diharapkan terjadi peningkatan kualitas dosen, karena kita mengarahkan calon-calon dosen vokasi bersekolah di perguruan tinggi vokasi juga. Jangan sampai calon dosen vokasi tetapi yang mengajar dosen akademik, ini sudah terjadi dan yang ingin kita perbaiki,” terangnya.

Beny menegaskan, beasiswa ini hanya dialokasikan bagi guru dan dosen vokasi yang berada di bawah naungan Kemdikbudristek. Adapun bagi dosen, beasiswa ini terbuka bagi dosen di seluruh Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi (PTPPV) yang terdiri atas politeknik, akademi, universitas, sekolah tinggi, fakultas vokasi, dan sekolah vokasi yang memang memiliki program studi vokasi.

Sementara itu, Koordinator Program Beasiswa Pendidikan Vokasi Kemdikbudristek - LPDP, Agus Susilohadi mengungkapkan program beasiswa pendidikan vokasi ini merupakan sebuah terobosan yang belum pernah dilakukan.

“Kami pernah bekerja sama dengan LPDP sebagai penyandang dana, tetapi yang belum pernah terjadi adalah segala persyaratan dan proses seleksi dilakukan oleh Kemdikbudristek. Kita sudah tahu kondisinya seperti apa sehingga persyaratan kita yang buat,” ujar Agus. **(MYA)**

Beasiswa Gelar-Nongelar

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan sembilan skema pembiayaan yang terdiri atas program gelar dan nongelar bagi sumber daya manusia (SDM) pendidikan vokasi di Tanah Air.

“Berbagai skema pembiayaan studi yang diluncurkan merupakan perwujudan dari Merdeka Belajar yang selama ini digaungkan sebagai strategi meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun vokasi dan profesi,” ujar Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, Wikan Sakarinto, di Jakarta, Selasa (11/5/2021).

Pendidikan vokasi sendiri membutuhkan SDM yang tidak hanya unggul, tetapi juga kompeten agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta mampu menjawab kebutuhan pembangunan bangsa di masa depan.

Program ini menawarkan kemerdekaan, keluwesan, dan fleksibilitas, tetapi substansinya tepat. Namun, tantangannya pun tidak mudah karena relevansi serta kualitas menjadi pertarungan dari ini semua. Sehingga kesiapan seluruh civitas akademika untuk memanfaatkan program ini sangat kami harapkan.

Pendanaan program-program itu bersumber dari dana abadi pendidikan yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).



Sebanyak sembilan program yang ditawarkan oleh Ditjen Diksi, meliputi program Beasiswa S1/D4 Calon Guru SMK, Beasiswa Pendidikan Bergelar Dosen dan Calon Dosen PTPPV, Bridging Course Vokasi, Kampus Merdeka Vokasi, Magang Dosen dan Tenaga Kependidikan PTPPV, Sertifikasi Dosen dan Tenaga Kependidikan PTPPV.

Selain itu, Riset Keilmuan Terapan Dalam Negeri - Dosen PT Vokasi, Program Project Based Learning/ Praktik Kerja Lapangan Bersertifikat Bagi Siswa SMK (Dalam Negeri dan Luar Negeri), dan Program Project Based Learning/ Magang Bersertifikat Guru SMK (Dalam Negeri dan Luar Negeri).

Wikan menegaskan program-program tersebut harus dimanfaatkan secara optimal oleh SDM vokasi di jenjang SMK hingga di Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan

Vokasi (PTPPV). Misalnya, pendaftar program beasiswa studi untuk calon guru SMK dan beasiswa studi lanjut untuk calon dosen PTPPV harus memiliki passion, bukan sekadar mengejar target ijazah semata.

Dia menambahkan target dari program beasiswa itu adalah melahirkan pendidik yang memiliki kemampuan pedagogik dan mendapatkan sertifikasi kompetensi yang diakui industri.

“Kami berharap peluang yang sudah dikoordinasikan dengan LPDP ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan secepat-cepatnya. Meskipun di tengah tantangan pandemi, kita harus tetap melangkah untuk berkembang. Program ini tidak hanya untuk menemukan calon penerima yang unggul secara hard skill, tetapi juga soft skill dan leadership. Kita ingin melahirkan banyak calon pemimpin di masa depan,” ujar dia.

Sementara itu, Direktur Beasiswa LPDP, Dwi Larso mengungkapkan, LPDP saat ini diberi amanah mengelola dana abadi sebesar Rp71 triliun yang terbagi atas dana abadi pendidikan, penelitian, perguruan tinggi, dan kebudayaan.

“Kami melihat peran pendidik sangatlah vital sehingga pembangunan SDM tidak boleh berhenti di tengah pandemi. Kami tetap mengelola program beasiswa reguler yang bisa diakses oleh masyarakat, tetapi untuk dosen dan pendidik LPDP berintegrasi dengan Kemendikbudristek,” kata Dwi Larso. **(MYA)**



Wikan Sakarinto
Dirjen Pendidikan Vokasi

Peran DUDI Tentukan Program Link and Match

Tantangan pemerintah untuk mewujudkan program kampus merdeka vokasi yang digagas Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim tidak akan maksimal tanpa peran aktif industri dunia kerja.

“Program ini tidak bisa terwujud jika tak ada kerjasama antara pemerintah dan industri dunia kerja,” jelas Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek Wikan Sakarinto, di Jakarta, dalam diskusi daring, Kamis (27/5/2021).

Dia menyebut peran dunia usaha dan dunia industri (DUDI) manifestasi atau wujud konkrit dari link and match dari pernikahan massal. Diasumsikan pernikahan itu kan minimal dua pihak atau mungkin banyak pihak.

Karenanya, diperlukan win-win solution antara pemerintah dengan industri dunia kerja untuk mewujudkan program kampus merdeka vokasi.

“Mirip dulu seperti PLN dengan vokasi UGM, vokasi UNDIP itu kan sama-sama win win. PLN membutuhkan tenaga kerja level manajer atau supervisor, selevel sarjana tetapi, menunya PLN pingin set menu atau resep di dalamnya,” ungkap dia.

Atas dasar itu, kata Wikan, sosialisasi kepada dunia kerja diperlukan agar program tersebut dapat berhasil. Sebab sejatinya, industri dunia kerja diuntungkan untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perseroan.

“Tantangan terbesarnya adalah ini harus terjadi secara masif bahwa industri dunia kerja itu memahami program ini dan merasa akan diuntungkan dengan program ini. Jadi

tantangan terbesar dalam mengkomunikasikan agar ini terjadi pernikahan massal yang nanti berujung pada lahirnya prodi prodi kerjasama,” tegasnya.

Kurangi pengangguran

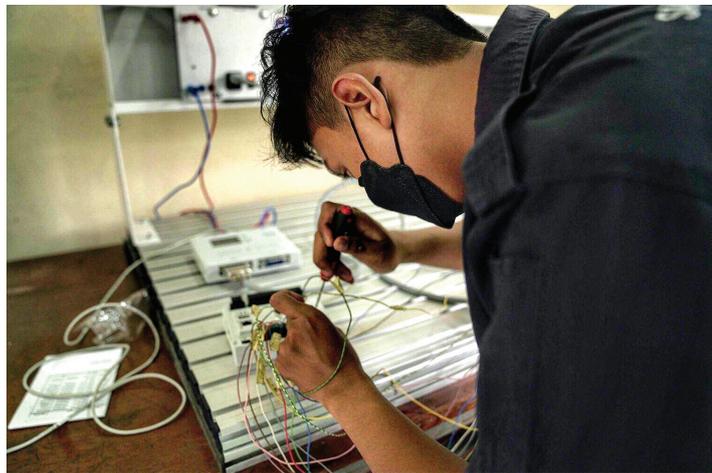
Dirjen Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto meyakini program Kampus Merdeka Vokasi gagasan Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim dapat mengurangi angka pengangguran lulusan SMK.

“Kalau ini berhasil, maka akan semakin banyak anak-anak SMK yang BMW alias bekerja atau melanjutkan studi atau wirausaha. Jadi nanti InsyaAllah akan mengurangi angka pengangguran lulusan SMK,” kata Wikan.

Kampus Merdeka Vokasi merupakan rangkaian besar dari program merdeka belajar besutan Nadiem Makarim. Program ini salah satunya akan difokuskan D2 Fast Track.

Adapun D2 fast track adalah penawaran dana kompetitif untuk pembukaan program SMK-D2 Jalur Cepat. Program ini berbasis kerja sama antara SMK, dan kampus vokasi, dengan dunia kerja, untuk meningkatkan kualifikasi SDM yang terampil dan unggul dalam waktu yang lebih singkat.

Menurutnya, program ini bertujuan membuat link and match antara lulusan SMK maupun D3 dengan dunia industri. Nantinya, program ini diperlukan kerjasama



dengan perusahaan.

“Seluruh program itu tujuannya adalah untuk membuat link and match. Jadi itu semakin link dan match dengan industri dan dunia kerja,” jelas Wikan.

Dalam program D2 fast track ini, kata Wikan, nantinya para lulusan SMK hanya diperlukan bersekolah 1 semester saja. Sisanya, mereka diminta untuk magang di industri selama setahun.

“Jadi cukup total 3 semester namanya fast track banyak dikorting 1 semester. Jadi industri itu diuntungkan kenapa karena industri bisa mendapatkan tenaga kerja yang lebih teknikal tapi lebih cepat nggak perlu nunggu D3. D3 itu diajarnya terlalu banyak,” ungkap dia.

Nantinya, magang yang dilakukan selanjutnya kurikulum yang diajarkan di Jerman. Setiap siswa yang mengambil jalur D2 Fast Track diminta untuk magang sambil kuliah industri. **(MYA)**

www.vokasi.kemdikbud.go.id





VOKASI
BUAT MENDIDIK
INDONESIA

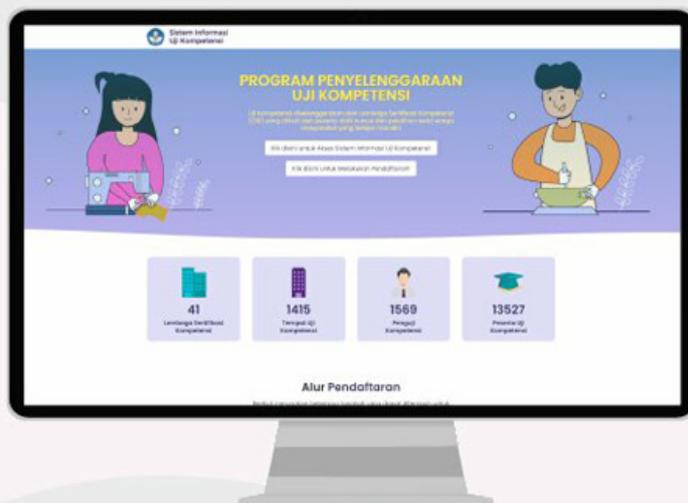
KURSUS
KITA

#KURSUS
BERINOVASI



SIKOMPETEN

Sistem Informasi Uji Kompetensi



Aplikasi dapat diakses melalui:
kampus.kemdikbud.go.id/ujk



@kursuskita